

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IPAPIKA
(IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH)
DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

Oleh:

**SUCI ANANDA PUTRI
NIM. 1817102085**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Ananda Putri
NIM : 1817102085
Jenjang : Strata I (S-I)
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Yang menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IPAPIKA (IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH) DI DESA BENDA DUKUH KARANG TENGAH KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali bagian – bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 26 September 2022
Saya Menyatakan,



Suci Ananda Putri
NIM: 1817102085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

Yang disusun oleh **Suci Ananda Putri** NIM. 1817102085 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 30 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Asep Amaludin M.Si
NIP.198607172019031008

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.sos
NIP.-

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A
NIP.198702022019031011

Mengesahkan,
Purwokerto, 6-10-2022
Dekan,



Prof. Dr. H. H. Hasit, M.Ag
NIP. 195202091948031001

iii

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Suci Ananda Putri

NIM : 1817102085

Jenjang : Strata 1 (S-I)

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 September 2022
Pembimbing,



Asep Amaludin M.S.i
NIP: 198607172019031008

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IPAPIKA (IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH) DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

SUCI ANANDA PUTRI

181710285

Pentingnya Komunikasi terjadi bukan hanya pada lingkungan personal saja tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dimana dalam komunikasi organisasi terdapat komunikasi secara vertikal, horizontal, serta Pola Komunikasi yang dipakai untuk mempermudah dalam penyampain informasi dalam organisasi. IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) adalah organisasi Kepemudaan yang terletak di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang bergerak pada bidang sosial dan kemasyarakatan sudah ada sejak tahun 1985 di Dukuh Karang Tengah. Sebagai organisasi kepemudaan IPAPIKA merangkul Pemuda dari berbagai kalangan seperti Pelajar, Pekerja, Mereka tetap satu tujuan bersama menjalankan program program kerja dan kegiatan walaupun latar belakang mereka berbeda apa yang mereka laksanakan selalu berjalan dengan baik seperti kegiatan sosial, keagamaan dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini penulis memilih objek penelitian di IPAPIKA di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Peneliti juga melakukan tinjauan langsung ke IPAPIKA di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Setelah di lakukan Penelitian Hasil yang di temukan bahwa IPAPIKA menggunakan Pola Roda dan Pola Bintang untuk Komunikasi . Arah komunikasi yang terjadi di IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) yang dominan adalah aliran komunikasi formal, yang mana aliran komunikasi ini secara vertikal yakni komunikasi ke atas dan ke bawah, aliran komunikasi secara horizontal. Selain itu Aliran komunikasi informal juga terjadi di IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah), yang mana Aliran komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antarpribadi di antara para pengurus, anggota maupun ketua IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)

Kata Kunci: Pola Komunikasi, IPAPIKA, Komunikasi Organisasi

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERNS OF THE IPAPIKA ORGANIZATION (YOUTH ASSOCIATION OF YOUTH PEOPLE KARANG CENTRAL) IN BENDA VILLAGE, SIRAMPOG DISTRICT, BREBES REGENCY

SUCI ANANDA PUTRI

181710285

The importance of communication occurs not only in the personal environment but also at the level of organizational communication. Where in organizational communication there is communication vertically, horizontally, and communication patterns that are used to facilitate the delivery of information within the organization. With IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) is a youth organization located in Benda Dukuh Village, Karang Tengah District, Sirampog District, Brebes Regency, which is engaged in social and community activities since 1985 in Hamlet Karang Tengah. As a youth organization IPAPIKA embraces youth from various circles such as students, workers, children and youth. They have one common goal in running work programs and activities, even though their backgrounds are different. What they do always goes well, such as social, religious and so on. . Based on the explanation above.

In this study, the author chose the object of research at IPAPIKA in Benda Dukuh Village, Karang Tengah District, Sirampog District, Brebes Regency. The research method used was a qualitative method with a descriptive approach. Descriptive approach is data collection in the form of words and pictures. The researcher also conducted a direct review of IPAPIKA in Benda Dukuh Village, Karang Tengah Subdistrict, Sirampog District, Brebes Regency, conducted interviews with related parties.

After doing the research, it was found that IPAPIKA (Central Karang Tengah Youth Association) uses the Wheel Pattern and the Star Pattern and a combination of the Y Pattern for Communication. The direction of communication that occurs in IPAPIKA (Central Karang Tengah Youth Association) is the dominant flow of formal communication, in which the flow of communication is vertical, namely upward and downward communication, horizontal communication flow. In addition, the flow of informal communication also occurs in IPAPIKA.

Keywords: Communication Pattern, IPAPIKA, Organizational Communication

MOTTO

“Saat aku kehilangan harapan dan rencana, tolong ingatkan aku bahwa cinta-Mu jauh lebih besar daripada kekecewaanku, dan rencana yang Engkau siapkan untuk hidupku jauh lebih baik daripada impianku”

Ali bin Abi Thalib



HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan, memberikan doa, semangat dan motivasi. Semoga ini menjadi langkah awal menuju pintu kesuksesan. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga besar saya, serta sahabat saya, dan saya sendiri bukti mengapresiasi diri saya berhasil menyelesaikan skripsi ini

Saya hanya bisa dengan rendah hati mengucapkan terima kasih. Atas segala kesalahan dan kekhilafan saya memohon maaf dan skripsi ini saya persembahkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya sampai akhir zaman.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN KH. Syaifuddin Zuhri, Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., dan Dedi Riyadin, M.Ikom.
4. Asep Amaludin, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Penasehat Akademik, Dra. Amirotn Solikhah, M.Si.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.
7. Kedua orang tua saya Bapak Muhtadi dan Ibu Kaminah, yang telah memberikan doa dan dukungan serta kerja kerasnya dalam membesarkan saya dan mendampingi saya sampai detik ini.
8. Keluarga Besar IPAPIKA Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes selaku subjek penelitian untuk membantu penelitian saya.

9. Kepada Sahabat Sahabat saya Dina Nurul Istiqomah, Yusri Ersu Utami, Yuli Lukita Permatasari, Sindy Aulia, Khusnul Khotimah , Inka Ayu Sabila, Fika Mazyati, Siti Kkhoffah, Arini Faridati Nahda, Wafiq Azizah, Muhammad Solahudin Yang selalu Mensupport apa yang di lakukan Oleh sahabat sahabatnya.
10. Sahabat tersayang dan terkasih di Purwokerto Triyana Indiyani, Latifah Retno Sari, Nur Khanifah, Catur Bayu Pamungkas yang selalu memberikan semangat kepada saya.
11. Teman – teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2018.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan imbalan kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembacanya pada umumnya.

Purwokerto, 22 September 2022
Penulis,



Suci Ananda Putri
NIM: 1817102085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Kepenulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Komunikasi Organisasi	13
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	13
2. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi.....	16
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi.....	20
4. Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi	23
B. Pola Komunikasi	25
1. Pengertian Pola Komunikasi	25
2. Bentuk Pola Komunikasi.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	

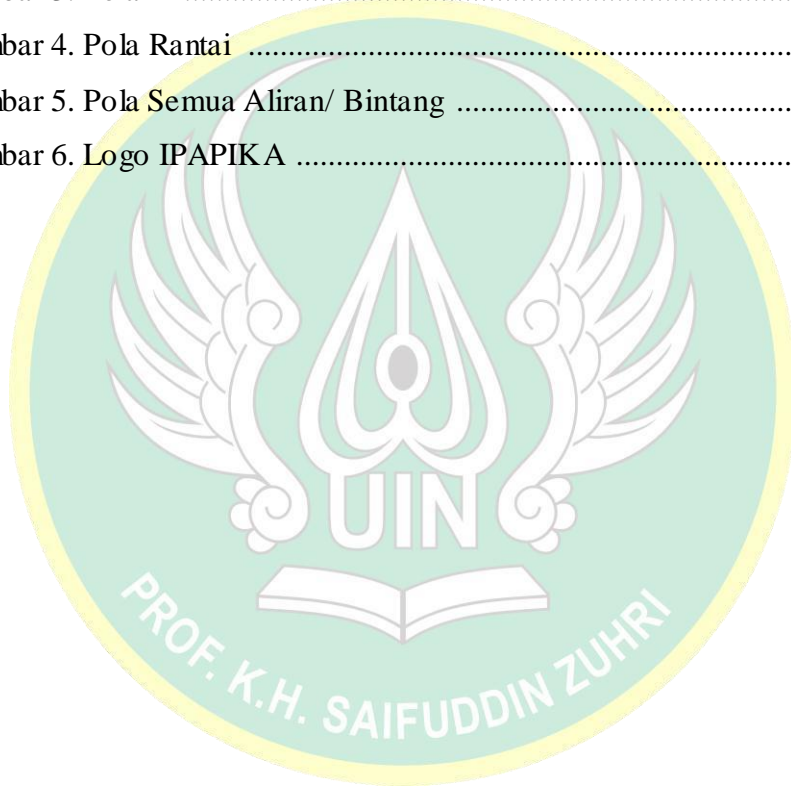
A. Jenis dan Pendekatan.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Analisis Pola Komunikasi	45
C. Arah Komunikasi IPAPIKA.....	49
D. Faktor Pendukung Komunikasi Organisasi IPAPIKA	61
E. Faktor Penghambat Komunikasi Organisasi IPAPIKA	64
F. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Komuniasi Organisasi IPAPIKA	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah	40
Tabel 2. Luas Wilayah	40
Tabel 3. Susunan Pengurus IPAPIKA	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Melingkar	26
Gambar 2. Pola Roda	27
Gambar 3. Pola Y	28
Gambar 4. Pola Rantai	28
Gambar 5. Pola Semua Aliran/ Bintang	29
Gambar 6. Logo IPAPIKA	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Izin Riset
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. Pola lebih diartikan sebagai bentuk atau model yaitu sesuatu yang dihasilkan dari cara atau metode sebagaimana berkaitan dengan kata yang disambungnya. Sebagai model pola menunjukan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses dan hubungan di dalamnya dan hubungan unsur – unsur pendukungnya. Menurut Little Jhon model dapat diaplikasikan untuk representasikan suatu simbol dari sebuah benda.¹

Berkomunikasi tidak hanya dilakukan secara personal melainkan juga dilakukan secara berkelompok atau yang sering di sebut Organisasi. dalam komunikasi organisasi juga melibatkan banyak orang yang menentukan tercapainya tujuan tujuan organisasi serta kemajuan atau kemunduran dari sebuah organisasi, kemajuan atau kemunduran sebuah organisasi sangat di tentukan bagaimana komunikasi setiap anggotanya komunikasi yang baik pasti akan menimbulkan dampak positif bagi organisasi begitu pula sebaliknya.

Dalam pandangan keyakinan atau agama, begitu mudahnya manusia di beri kemampuan untuk memberikan jawaban bahwasanya sang pencipta yang membimbing umat manusia untuk berkomunikasi menggunakan pikiran dan kemampuan berbahasa yang di anugerahkan-Nya pada manusia.²

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang membutuhkan gerakan yang gesit dan cepat, dalam komunikasi organisasi memiliki pola komunikasi yang mengarah keatas, kebawah, kesamping. Pola Komunikasi organisasi memberikan peluang untuk para pemimpin organisasi untuk bisa lebih mudah menyampaikan informasi kepada anggotanya atau pada masyarakat sekitar yang terlibat dalam satu hubungan.

¹ Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004). Halm 9

² ProF. Dedy Mulyana, M.A.,Ph.D.ilmu komunikasi, (Bandung:PT Remaja Rosidakarya,2018), hlm.3

Organisasi Kepemudaan IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) merupakan organisasi kepemudaan yang terletak di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Organisasi ini sudah ada sejak tahun 1985 yang didirikan oleh sekelompok pemuda pada masa itu yang prihatin melihat banyak pemuda yang berperilaku menyimpang dan meresahkan warga sekitar. Pada masa itu belum ada persatuan pemuda berkat inisiatif dari bapak alm. Mahrus pak Waros pak Mahbub dan pak Arifin terbentuklah IPAPIKA sampai sekarang.

Kegiatannya yang dilakukan IPAPIKA bukan hanya pada bidang Olahraga saja melainkan merambah pada kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap 2 minggu sekali yang ditujukan untuk para pemuda di desa Karang Tengah. Pengajian tersebut diisi dengan pembacaan kitab Al Barzanji pengajian tersebut dilaksanakan secara berpindah pindah dari satu rumah ke rumah lain tujuannya agar para pemuda semakin kenal satu sama lain dengan masyarakat sekitar, Pengajian sore untuk anak-anak yang bertempat di Mushola Abdus Syukur, selain kegiatan pengajian tersebut, pemuda juga diberikan kesempatan untuk lebih mengenal kebudayaan Islam yang dikemas dalam kegiatan Hadroh yang dilakukan setiap minggu yang bertujuan untuk menambah wawasan pemuda tentang kebudayaan Islam. Kegiatan sosial yang dilaksanakan IPAPIKA seperti Donor darah, Cek kesehatan Gratis, Santunan, Pelatihan pembinaan musik ke ibu-ibu dan juga gotong royong untuk keperluan umum.

IPAPIKA merupakan Organisasi kepemudaan yang sudah lama hadir dan masih eksis hingga sekarang. Kerjasama yang baik antara pengurus serta anggota menjadi salah satu yang membuat sebuah organisasi masih hadir hingga sekarang. IPAPIKA menjadi contoh bagi organisasi yang lain karena kekompakan dari setiap anggota dan pengurus yang ada di IPAPIKA.³

Dari beberapa organisasi perdukahan yang ada di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, seperti IRBA, AKARA, Kaliber (Kalisalak Bersatu), IIPJ (Ikatan Pemuda Pemudi Jetak), Persibu, Himpeba, IPPKB (Ikatan

³ Wawancara Narasumber Wakil Ketua IPAPIKA Kharisul Ilimi.s.com Pada Tanggal 13 Oktober 2021 di Karang Tengah

Pemuda Pemudi Kratagan Barat), IPAPIKA lah yang bisa di bilang memiliki Pola komunikasi yang baik dalam hal ke organisasian. Menurut pengamatan peneliti tentang keadaan lingkungan di organisasi IPAPIKA memiliki komunikasi yang kondusif bagi kehidupan organisasi. Hal tersebut bisa di lihat dari hubungan antara pimpinan dan juga pengurus begitupun sebaliknya. Komunikasi sesama pengurus dan setiap anggota organisasi di berikan forum komunikasi tersendiri, Suasana kerja mementingkan keterbukaan informasi rasa tanggung jawab kepercayaan saat pengambilan sebuah keputusan yang melibatkan pimpinan pengurus serta para anggota. IPAPIKA selalu menghadirkan kegiatan yang berbeda dan menarik perhatian dari tetangga dukuh. IPAPIKA punya jaringan komunikasi yang luas membuat masyarakat di lain dukuh merasa ingin daerahnya ramai dengan kegiatan yang positif. IPAPIKA selalu mengutamakan kegiatan sebagai pembuktian pada masyarakat untuk masalah anggaran dan lain lain menyusul sejalan dengan kegiatan. Bahkan IPAPIKA juga bekerjasama dengan Pemerintah desa Benda, dengan Karang Taruna serta Forum Anak Indonesia Kabupaten Brebes dan Organisasi perdukahan lainnya. ⁴

Dalam organisasi komunikasi membantu para anggota untuk memecahkan berbagai persoalan yang pasti muncul dalam sebuah organisasi. Dengan di adakannya musyawarah atau diskusi membuat anggota semakin merasa di rangkul satu sama lain dan di perhatikan dengan begitu akan membantu mengurangi kesalahpahaman dan meminimalisir konflik yang berkepanjangan.

Dari permasalahan tersebut, Komunikasi sangat di butuhkan dalam kehidupan organisasi , karena fungsinya sebagai sarana penghubung interaksi antara setiap anggota organisasi. Dalam organisasi di butuhkan komunikasi yang baik supaya tercipta komunikasi yang harmonis. Interaksi yang harmonis antara anggota organisasi akan membuat roda organisasi berjalan ke arah tujuan. Namu bila yang terjadi kerah yang sebaliknya akan menimbulkan permasalahan konflik

⁴ Wawancara Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh Pada Tanggal 18 Agustus 2022 di Karang Tengah

dalam organisasi. Maka dari itu komunikasi antara bawahan dan atasan harus berjalan secara proposional⁵.

Dari apa sudah di jelaskan di atas, dapat di katakan bahwasanya terdapat korelasi antara organisasi dan ilmu komunikasi, peran ilmu komunikasi dalam organisasi adalah untuk memperlihatkan bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin di dalamnya, media yang digunakan lalu bagaimana metode dan teknik yang di gunakan serta proses komunikasinya dan hambatan apa saja yang terjadi dalam komunikasi organisasi. Orang orang yang terlibat di dalamnya berperan sebagai tokoh yang menjalankan roda organisasi serta menghidupkan organisasi untuk mencapai satu tujuan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat terlihat bahwa IPAPIKA begitu memperhatikan hubungan antara anggota dan pengurus, maka peneliti tertarik bagaimana Pola komunikasi organisasi yang ada di dalam IPAPIKA dapat meningkatkan semangat kerja dalam sebuah organisasi. Dari latar belakang tersebut, perlu diadakan kajian lebih lanjut dan dalam, atas dasar pemikiran di atas penulis mencoba menyusun sebuah skripsi yang berjudul “ POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IPAPIKA (IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH) DI DESA BENDA DUKUH KARANG TENGAN KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES”.

⁵ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Cetakan ke-2 halm 6

B. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin *organigare*, yang secara umum berarti sistem dari bagian bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Organisasi adalah orang yang berkumpul yang mempunyai suatu tujuan yang sama dengan melalui pembagian tugas kerja dan saling bergantung dengan yang lain untuk mencapai tujuan⁶.

Organisasi menurut Everett Rogers adalah suatu sistem individu yang stabil yang bekerja bersama – sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja.⁷ Organisasi merupakan perkumpulan orang orang yang saling membutuhkan satu sama lainnya karena mereka mempunyai tujuan bersama untuk mencapai kesejahteraan suatu organisasi. organisasi juga membantu orang orang yang tidak begitu pandai berinteraksi untuk mulai berani berinteraksi dengan suatu kelompok kecil yang semakin di asah akan membantu membentuk karakter atau kepribadian seseorang agar menjadi individu yang percaya diri. Jadi organisasi itu bukan hanya untuk mensejahterakan kelompok saja melainkan membantu setiap individu yang hadir di dalamnya. Dalam suatu organisasi sangat mengedapankan kekompakan dan komunikasi yang solid untuk kemajuan suatu organisasi Koordinasi di setiap anggota sangat berpengaruh bagi kehidupan organisasi.

Komunikasi Organisasi adalah penafsiran informasi yang terjadi dalam suatu kelompok yang terdiri dari unit unit yang merupakan bagian tertentu dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan bersama. Unit komunikasi organisasi merupakan hubungan anatara orang orang dalam jabatan jabatan (posisi) yang berada dalam organisasi. Dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan, posisi dalam jabatan menentukan komunikasi. Komunikasi

⁶ Nurani Suyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm, 179.

⁷ Miftah Toha. “*Perilaku Organisasi*”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002).hlm. 162.

timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang menafsirkan menjadi sebuah pertunjukan dan menciptakan pesan baru.⁸

2. Pola komunikasi

Pola dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya⁹. Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota – anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama anggota organisasi.¹⁰

Menurut Wiesman dan Barher model atau pola komunikasi menunjukkan hubungan visual dan membantu untuk menemukan pola dan memperbaiki kemacetan dalam komunikasi.¹¹ Pola Komunikasi organisasi memiliki ragam pola komunikasi yang di gunakan untuk saling bertukar informasi dalam sebuah organisasi, pertukaran informasi di dalam organisasi di lalui dengan suatu pola informasi dan jaringan komunikasi¹²

3. IPAPIKA

IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemuda Karang Tengah) merupakan organisasi kepemudaan yang terletak di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Organisasi ini sudah ada sejak tahun 1985 yang di dirikan oleh sekelompok pemuda di dukuh KarangTengah. IPAPIKA memiliki sederet kegiatan yang bermanfaat bagi para anggota serta pengurus. Organisasi IPAPIKA ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter masyarakat sekitar dengan selalu melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam berbagai kegiatan yang di adakan IPAPIKA namun di sisi lain masih ada masalah dan hambatan yang yang perlu dihadapi untuk melaksanakan tugas. Seperti kurangnya koordinasi antara setiap pengurus dan anggota. Perdedaan pendapat serta masalah

⁸ Dr. Poppy Ruliana, Dra.,M.Si., Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm, 17-18.

⁹ Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta:Grasindo,2004) hlm,9.

¹⁰ Aprian Jaya Mendrofa dan Muhammad Syafii, “pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi komunitas Marga Parna di kota Batam, https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/1446/852/4879, (di Akses Pada 24 Januari 2022, pukul 10.12).

¹¹ Wiryanto , Pengantar ilmu Komunikasi, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm, 11.

¹² Abdullah Maswuh, “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”, (Malang: UMM Pess, 2008) hlm,40.

konflik personal di bawa ke dalam organisasi yang mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan suatu tugas atau kegiatan. dari permasalahan tersebut peniliti tertarik untuk meneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pola komunikasi organisasi IPAPIKA desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?.

D. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Komunikasi organisasi IPAPIKA Pemuda desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Adapun manfaat dari penulisan proposal skripsi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Pola Komunikasi Organisasi khususnya organisasi kepemudaan di Desa seperti Organisasi IPAPIKA.
- b. Di harapkan berguna bagi para pengurus organisasi dalam memahi pola komunikasi organisasi.
- c. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi organisasi, penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan untuk Pengurus Organisasi atau anggota Organisasi kegiatan organisasi seperti Pengajian kitab Al Barzanji dan kegiatan keagamaan lain seperti mengaji Madin dan Berlatih Hadroh.
- b. Manfaat bagi Pemuda, penelitian ini di harapkan dapat meberikan masukan kepada para Pemuda agar lebih aktif lagi dalam kegiatan organisasi.

- c. Manfaat bagi masyarakat desa Benda Dukuh Karang Tengah, penelitian ini di harapkan dapat bermnafaat bagi organisasi pemuda dan masyarakat untuk saling mendukung dan mengikuti setiap kegiatan yang di dilaksanakan oleh IPAPIKA.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti melakukan proses penelahaan sebelum menulis skripsi terlebih dahulu untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Hal inilah yang perlu di perhatikan oleh peneliti untuk tidak mengulang penelitian yang sama pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat di temukan perbedaan penelitian yang akan di lakukan peneliti sebelumnya. *Pertama*, skripsi yang di susun oleh Abdilah Kamal“Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia” skripsi tersebut membahas tentang bagaimana Komunikasi Organisasi mempunyai peranan penting dalam meningkat semangat kerja dalam forum komunikasi pemuda indonesia. Metode penelitian menggunakan adalah explanasi kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumen, observasi dan studi pustaka ¹³

Perbedaan skripsi peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Peneliti meneliti tentang pola komunikasi organisasi IPAPIKA di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Sedangkan persamaanya yaitu meneliti tentang pola komunikasi organisasi untuk mengetahui peranan komunikasi dalam organisasi.

Kedua, Skripsi yang di susun oleh Siti Dahlia“Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdatul Ulama (PP IPPNU) dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi” Skripsi Siti Dahlia membahas tentang aliran Pola Komunikasi Pimpinan Pusat PP IPPNU dalam mengembangkan Organisasi. Aliran komunikasi yang dominan yang di pakai pimpinan PP IPPNU adalah aliran komunikasi formal. Aliran komunikasi yang di maksukan yautu

¹³ Abdilah Kamal, *Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*,(Skripsi: Fakultas Dakwah dan ilmu komuikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

aliran komunikasi Vertikal atau ke atas yang di sebut koordinasi dan juga aliran komunikasi Horizontal ke bawah di sebut konsolidasi¹⁴.

Persamaanya yaitu pada objek meneliti tentang pola komunikasi organisasi sedangkan perbedaanya ada pada subyek yang di teliti. pada skripsi Siti Dahlia menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif data yang di dapatkan dengan wawancara, observasi dan menganalisis di website resmi. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, Skripsi yang di susun oleh Reza Wahyu Irawan “Pola Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan Yatim Piatu Nurul Aitam di PangkalanJatibaru Cinere.” Skripsi ini membahas bagaimana pola atau metode kyai di pesantren dalam berkomunikasi dengan para santrinya dengan pendekatan secara kekeluargaan layaknya seperti orangtua dan anak. Pola Komunikasi yang di terapkan adalah menggunakan tiga pola yaitu pola roda, pola lingkaran dan pola bintang.¹⁵

Perbedaan terletak pada subyek dan objek yang berbeda, sedangkan persamaanya sama sama meneliti tentang Pola Komunikasi Organisasi dan dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi berupa foto , arsip yang tertulis dan catatan dan metode penelitaian kualitatif deskriptif .

Keempat, Skripsi yang di susun oleh Muhammad Yusuf“ Pola Komunikasi Organisasi Dalam Upaya Penanaman Budaya Islam Tapak Suci Unit 003 UMS” Skripsi ini membahas bahwasanya Ketua dan pelatih sangat berperan penting bagi para anggotanya. Karena merekalah yang akan membantu para anggota bisa

¹⁴ Siti Dahlia, “*Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Pelajar Puteri Nahdatul Ulama (PP IPPNU) dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi*”, (Skripsi : Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

¹⁵ Reza Wahyu Irawan, “*Pola Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan Yatim Piatu Nurul Aitam di Pangkalanjatibaru Cinere*”, (Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2013).

meningkatkan pengetahuan mengenai Budaya Islam hubungan komunikasi terjadi secara langsung dalam latihan ataupun dalam pertandingan¹⁶.

Persamaan yaitu sama sama meneliti tentang Pola Komunikasi Organisasi dan teknik pengumpulan data dengan wawancara serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada subyek penelitian.

Kelima, skripsi ini di susun oleh Fia Ismatul Aulia “ Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Desa Pruwatan dalam membina Organisasi ” Skripsi ini membahas Pola Komunikasi yang di gunakan pemimpin Gp Ansor untuk berkomunikasi dengan anggotanya. Aliran komunikasi di domunasi ke arah vertikal dan horizontal dan bersifat formal dan informal Pola yang di gunakan Pola Roda dan Bintang¹⁷. Perbedaanya terletak pada subyek penelitian , sedangkan persamaanya sama sama meneliti tentang Pola Komunikasi Organisasi.

F. Sistematika Kepenulisan

Supaya terlihat rapih dan tersusun dengan jelas maka saya sebagai penulis membagi sistematika kepenulisan ini menjadi 5 sub judul sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah peneliti menuliskan ketertarikan pada penelitian yang akan di lakukan, Rumusan Msalah di gunakan sebagai pemandu agar tidak salah fokus saat mencari sebuah data, Penegasan Istilah uraian dari judul yang di angkat, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang ruang lingkup dan manfaat yang akan di teliti, Kajian Pustaka sebagai acuan agar peneliti tidak melakukan penelitian yang sebelumnya, sistematika kepenulisan berisi tentang gambaran per bab dari penelitian yang di teliti.

¹⁶ Muhammad Yusuf, “*Pola Komunikasi Organisasi dalam upaya penanaman Budaya Islam Tapak Suci Unit 003 UMS*”, (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta,2018).

¹⁷ Fia Ismatul Aulia, “ *Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Desa Pruwatan dalam membina Organisasi* “,(Skripsi: Fakultas Jurusan Komuikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

BAB II, Kerangka Teori, yaitu yang di dalamnya membahas tentang teori teori yang memperkuat penelitian dari peneliti.

BAB III, Metode Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV , Pembahasan, pembahasan penelitian yang berisi tentang gambaran umum dari IPAPIKA (ikatan pemuda pemudi karang tengah) dan juga di sajikan juga hasil analisi data yang mampu menggambarkan pola komunikasi organisasi IPAPIKA .

BAB V, Penutup, yaitu penutup yang isinya berupa kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber pada kata *communis* memiliki arti sama. Kata sama yang di maksudkan adalah sama makna, Kesetaraan makna berarti membangun rasa persatuan, atau membangun rasa persatuan antara dua lainnya. Sederhananya, Komunikasi dimungkinkan ketika ada kesamaan verbal dan non-verbal antara pengirim dan penerima pesan.¹⁸

Secara Etimologi Komunikasi adalah cara seorang komunikator untuk menyampaikan suatu pesan atau info kepada komunikator melalui secara langsung, atau tidak langsung melalui media, dan dimaksudkan untuk menyampaikan pesan, pendapat, atau sikap untuk mengubah perilaku orang lain.¹⁹ Komunikasi bisa di lakukan kapan pun dan dimana pun komunikasi tidak memiliki batasan waktu dan akan selalu terjadi selagi masih ada komunikan dan komunikator. Everett M. Rogers dan Lawrance Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam²⁰.

Harlod D.Lasswell menunjukan bahwa komunikasi memiliki 5 unsur komunikasi yakni, (siapa, mengatakan apa, pada saluran man

¹⁸ Dr. Poppy Ruliana, Dra., M.Si, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2014), hlm.2.

¹⁹ Onong Uchayana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) cet- ke empat hlm.3-4

²⁰ Wiryanto, *pegantar ilmu komunikasi*, (Jakarta, Grasindo, 2004) hlm.6

Kepada siapa, efek apa). Pengirim atau sender merupakan awal dari proses komunikasi (komunikator), pengemasan ide informasi sebagai sebuah pesan agar dapat di terima dengan jelas serta informatif (pesan), penggunaan alat atau media pada saat penyampaian pesan kepada penerima bisa melalui media lisan atau media elektronik (media), pada saat penyampain pesan melalui media pasti akan mengalangi sedikit gangguan atau noise yang akan mengambat proses penerimaan atau pengirim sebuah pesan. Gangguan ini bisa di sebabkan karna faktor pribadi atau situasi lingkungan (noise), setelah pesan di sampaikan akan menimbulkan sebuah proses penafsiran dari penerima jika di penafsiran sama dengan pengirim maka komunikasi pengirim tercapai (komunikasi). Yang terakhir ada timbal balik atau effect yang merupakan tanggapan dari penerima ke pengirim tanggapannya bisa berupa hal positif atau negatif.

Dari urain definisi di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi merupakan cara individu menyampaikan suatu gagasan atau ide yang di sampaikan secara verbal atau non verbal untuk mencapai tujuan bersama. Dalam komunikasi mengalami suatu gangguan merupakan hal yang umum terjadi. Peran media juga sangat berperan adil dalam sebuah komunikasi dengan memanfaatkan media komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Organisasi menurut Everett Rogers adalah suatu sistem individu yang stabil yang bekerja bersama – sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja.²¹

Organisasi juga bisa di katakan sebagai suatu perkumpulan orang yang memiliki kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Robert Bonington dalam buku *Modern Business : A System Approach*, mendefinisikan Organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas – tugas dan wewenang.²² Dari definisi sederhana di

²¹ Miftah Toha. *“Perilaku Organisasi”*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002).hlm. 162.

atas bahwasannya organisasi merupakan perkumpulan orang-orang yang saling membutuhkan satu sama lain karena mereka mempunyai tujuan bersama untuk mencapai kesejahteraan suatu organisasi. Organisasi juga membantu orang-orang yang tidak begitu pandai berinteraksi untuk mulai berani berinteraksi dengan suatu kelompok kecil yang semakin di asah akan membantu membentuk karakter atau kepribadian seseorang agar menjadi individu yang percaya diri. Jadi organisasi itu bukan hanya untuk mensejahterakan kelompok saja melainkan membantu setiap individu yang hadir di dalamnya. Dalam suatu organisasi sangat mengedepankan kekompakan dan komunikasi yang solid untuk kemajuan suatu organisasi. Koordinasi di setiap anggota sangat berpengaruh bagi kehidupan organisasi.

Pengertian komunikasi organisasi menurut Wayne Pace dan Don F. Faules, menurut mereka komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun setidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan.

Komunikasi organisasi menurut Redding dan Sanbron komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.²³ Zelko dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal.²⁴

Dari definisi komunikasi organisasi yang di kemukakan oleh para ahli dapat di artikan bahwa komunikasi organisasi adalah pertukaran pesan atau informasi yang terjadi di dalam suatu kelompok yang memiliki tujuan bersama dan di sepakati bersama untuk mensejahterakan kehidupan sebuah organisasi.

²³ Krisna Mulawarman & Yeni Rosilawati, Komunikasi Organisasi pada Dinas Perijinan kota Yogyakarta untuk meningkatkan pelayanan, Jurnal Makna, Vol.5 No.1, hlm 32.

²⁴ Ami Muhammad. "Komunikasi Organisasi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) halm. 66.

Komunikasi organisasi terdiri unit – unit yang saling berhubungan satu sama lainnya. Hadirnya komunikasi organisasi bisa membantu anggota organisasi untuk saling memahami satu sama lain demi menjaga hubungan yang lebih baik lagi serta memberikan kemudahan pada setiap anggota organisasi untuk mengkomunikasikan sebuah aturan atau pembagian kerja dalam organisasi. Keberhasilan komunikasi organisasi dilihat juga dari pengaruh lingkungan baik itu eksternal ataupun internal. Komunikasi organisasi terdiri dari pesan, lalu sikap serta kemampuan atau skill dalam bersosialisasi.

Organisasi memberikan tempat dan kesempatan untuk sebuah lingkungan agar lebih berkembang lagi dari segala aspek kehidupan, organisasi yang terdiri dari satu orang bahkan bisa mencapai ribuan akan sangat membantu mengembangkan ilmu interaksi di dalam satu lingkungan, organisasi memiliki struktur formal dan informal. Organisasi memiliki bermacam – macam tujuan baik yang spesifik yang disetujui setiap anggotanya dengan membentuk sebuah aturan atau pembagian kerja, maupun tujuan umum yang mementingkan suatu pendapatan.

Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah intruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan ataupun bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan pada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, merupakan contoh sederhana untuk memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam organisasi, baik organisasi profit maupun non profit²⁵

2. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Judy C Pearson & Paul E Nelson, mengungkapkan bahwa komunikasi memiliki fungsi untuk kelangsungan hidup diri sendiri dan kelangsungan hidup masyarakat. Yang dimaksudkan keberlangsungan hidup diri sendiri adalah meningkatkan kualitas diri sendiri, mengamalkan kesadaran jiwa kepada orang

²⁵ H. M. Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat", (Jakarta: Kencana, 2006). Halm 255

lain, sedangkan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat adalah memperbaiki hubungan sosial masyarakat serta membantu mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Selain fungsi di atas organisasi juga memiliki fungsi yang lebih khusus bagi sebuah organisasi karena pada dasarnya fungsi komunikasi dalam organisasi berguna mengatur atau mengkoordinasi setiap informasi yang di terima oleh individu lalu di sebarluaskan kepada individu yang lain, fungsi komunikasi organisasi meliputi pengambilan keputusan, perencanaan, koordinasi, pengawasan, kontrol serta evaluasi di tahap akhir.

Brent D Rarubben berpendapat yang di kutip oleh Nurani Soyomukti Fungsi komunikasi organisasi yang sangat penting yaitu berfungsi mengkoordinasikan seluruh aktifitas individu, kelompok, unit – unit, yang terkait di dalamnya. Setelah koordinasi berjalan dengan baik dan lancar maka akan menimbulkan timbal balik (*feed back*) di dalam organisasi maupun lingkungan luar organisasi.²⁶

Berikut beberapa fungsi komunikasi organisasi dalam proses organisasi menurut Sendjaja, yaitu :

a. Fungsi Informatif

Organisasi sering di kaitkan sebagai sistem pemrosesan informasi (*information procesing system*) maksudnya, orang orang yang terlibat dalam organisasi menginginkan informasi yang beragam, lebih dan tepat waktu. Informasi yang di dapatkan oleh setiap anggota organisasi di gunakan sebagai arahan untuk memulai suatu kegiatan yang pasti. Orang orang yang memilki jabatan dalam suatu organisasi membutuhkan informasi untuk memulai atau melaksanakan kebijakan kebijakan yang sudah di sepakati ataupun meredakan suatu konflik yang terjadi dalam organisasi. Sedangkan anggota organisasi yang tidak terlibat jabatan membutuhkan informasi untuk melakukan suatu pekerjaan atau informasi di gunakan sebagai suatu jaminan kesehatan, keamanan, dan jaminan sosial.

²⁶ Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2010) hlm 180.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan aturan – aturan yang ada dalam organisasi dan berlaku di dalamnya. Terdapat dua hal yang mempengaruhi fungsi regulatif , yang pertama adalah orang-orang yang memiliki jabatan dalam organisasi mereka mempunyai hak untuk mengendalikan informasi memberikan perintah atau intruksi untuk di jalankan oleh para bawahannya sebagai semestinya, kedua adalah semua hal yang berkaitan dengan pesan, pesan yang terdapat dalam organisasi berkaitan dengan pesan yang berorientasi pada kerja. Seperti apa saja yang boleh di kerjakan atau yang tidak boleh di kerjakan.

c. Fungsi Integratif

Organisasi memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan suatu saluran yang mendukung anggota organisasi untuk melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaan dengan baik. Terdapat dua saluran komunikasi yang terkandung dalam organisasi yang pertama ada saluran informasi formal yang berkaitan dengan keputusan khusus dalam organisasi atau laporan yang berisi tentang kemajuan dari organisasi. Dan yang kedua saluran komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi anatarpribadi di sela-sela waktu istirahat kerja atau kegiatan di luar organisasi seperti rekreasi. Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk menambah minatnya untuk selalu berpartisipasi dalam organisasi.

d. Fungsi Persuasif

Seorang pemimpin organisasi saat melaksanakan tugasnya tidak selalu mendapat hasil kekuasaan yang mulus atau yang di harapkannya. Dari kenyataan tersebut maka kebanyakan pemimpin lebih suka mempersuasi bawahannya di bandingkan memberikan suatu perintah. Karena dengan begitu bawahan akan lebih tulus ketika melaksanakan tugasnya dan akan lebih optimal untuk menyelesaikan segala tugas yang di berikan oleh atasannya.

3. Bentuk – Bentuk Komunikasi

Bentuk bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek” dalam bukunya di sebutkan ada beberapa bentuk bentuk komunikasi antara lainnya komunikasi Verbal, Komunikasi Non verbal, komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), komunikasi Kelompok (besar kecil).²⁷

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang melibatkan kata kata atau simbol yang di ucapkan melalui lisan dan sudah di sepakati antar individu, kelompok, negara dan bangsa. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang kebanyakan menggunakan kata – kata atau simbol – simbol yang di utarakan dengan lisan ataupun tulisan. Komunikasi lisan sebagai suatu proses komunikasi dan komunikator berbicara menggunakan lisan bertujuan untuk saling mempengaruhi pendengar dan mencapai tujuan bersama.

Sedangkan komunikasi tulisan adalah suatu keputusan yang di sampaikan oleh seseorang pemimpin di sampaikan melalui simbol-simbol dan di tuliskan di kertas atau pada tempat yang lain agar mudah di baca lalu di kirimkan kepada seorang karyawan yang di tuju.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang semua informasi yang di sampaikan bukan mengunakan kata – kata. Menurut Larry A Samavor dan Ricard E Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rasangan verbal yang di setting dalam sebuah komunikasi yang di lakukan oleh individu dan menghasilkan pesan yang potensial yang bisa di terima oleh penerima dan pengirim.

c. Komunikasi Personal

²⁷ Onong Uchjana Effendi, “Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Halm 7

Komunikasi personal di bagi menjadi dua yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang melibatkan diri sendiri atau berkomunikasi dengan diri sendiri. Berperan sebagai komunikan dan komunikator memberikan pertayaan pada dirinya sendiri dan di jawab juga oleh dirinya sendiri. Sebelum melalui sebuah komunikasi dengan pihak kedua atau ketiga maka diri sendiri di berikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri. Apabila seseorang mampu memahami dirinya sendiri akan menjadi hal yang penting untuk dia bisa lebih berfungsi di kehidupan masyarakat. Belajar mengenal diri sendiri berarti belajar bagaimana kita berpikir, merasa, dan bagaimana kita mengamati, menginterpretasikan, dan mereaksi lingkungan kita²⁸. hal tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan dari sebuah komunikasi.

Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi atau yang di sebut juga komunikasi yang di lakukan oleh dua pribadi yang saling bertemu tatap muka secara langsung. Yang mungkin dua individu menerima reaksi secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal²⁹.

d. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah kumpulan orang orang yang memiliki tujuan bersama, berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama mengenal satu sama lain sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih untuk memperoleh maksud dan tujuan yang di kehendaki seperti sebuah informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah, sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.³⁰

Komunikasi kelompok di bagi menjadi dua macam, yaitu :

²⁸ Yohanes Probo DS, *Resiliensi diri atas kesepian dalam tindakan komunikasi intrapersonal dan interpersonal (studi Kasus atas kesepian manusia pada film joker karya Todd Philipis)*, Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi, Vol. 21 , No. 2, Juli 2020, hlm 2.

²⁹ Alo Liliweri, "Komunikasi Antar Pribadi", (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997).hal 12

³⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 182

1) Kelompok Kecil

Kelompok kecil (*micro group*) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain.

Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada. Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya.³¹

2) Komunikasi kelompok besar (*macro group*)

Yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain. Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengan sandal

³¹ Dr. Ali Nurdin, Komunikasi kelompok dan organisasi,(Surabaya: UIN Sunan Apel Press,2014), hlm 8.

dan yang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut.³²

4. Hambatan – Hambatan Komunikasi Organisasi

Hambatan atau gangguan merupakan sifat yang melekat pada komunikasi. Hambatan dapat menghalangi pengirim dalam mengirim pesan dan penerima dalam menerima pesan. Sehingga membuat pesan yang disampaikan pengirim berbeda dengan pesan yang diterima si penerima ada beberapa jenis hambatan komunikasi adalah :

- a. Hambatan fisik Faktor fisik dari pengirim dapat menjadi hambatan dalam komunikasi. Misalnya gangguan kesehatan (suara serak), kecepatan bicara dan intonasi suara. Faktor fisik dari lingkungan juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi.
- b. Hambatan psikologis Faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam komunikasi umumnya disebabkan oleh si pengirim. Sebelum berkomunikasi, tidak mengkaji / melihat kondisi si penerima. Komunikasi sulit untuk berhasil jika saat berlangsungnya komunikasi tersebut, penerimasedang sedih, bingung, marah,kecewa,iri hati, dan kondisi psikologis lainnya.
- c. Hambatan dalam proses komunikasi, Hambatan dari si pengirim, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi si pengirim itu sendiri. Hal ini sering dipengaruhi oleh perasan atau situasi emosional dari si pengirim ketika mengirimkan pesan. Hambatan dari si penetima, seperti kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan taggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut. Hambatan dalam memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan tidak apa adanya, tidak tepat waktu, tidak jelas, dsb.
- d. Hambatan semantik, Menyangkut bahasa yang dipergunakan pengirim sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepada penerima. Seorang pengirim harus benar-benar memperhatikan hambatan semantic ini,

³² Onong Uchjana Effendy (2000) dan juga Nurul Fauziyah, Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School Di Harapan Ibu (Skripsi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatulloh, 2010), hal. 26

sebab salah ucap dapat menimbulkan salah pengertian yang pada akhirnya bisa menimbulkan salah komunikasi. Seringkali pengirim salah ucap karena berbicara terlalu cepat sehingga ketika pikiran dan perasaan belum mantap terformulasikan kata-kata sudah terlanjur dilontarkan. Hambatan semantic ini kadang kadang disebabkan pula oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyinya dan tulisannya, tetapi memiliki makna yang berbeda. Salah komunikasi adakalanya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat dan kata-kata yang sifatnya konotatif.³³ Untuk memecahkan masalah atau hambatan tersebut seperti yang di atas, berikut diuraikan cara mengatasi hambatan komunikasi organisasi menurut Bove dan Thill cara-cara tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memelihara iklim komunikasi terbuka
- 2) Bertekad memegang teguh etika berkomunikasi
- 3) Memahami kesulitan komunikasi antar budaya
- 4) Menggunakan pendekatan komunikasi yang berpusat pada penerima
- 5) Menggunakan teknologi secara bijaksana
- 6) Menciptakan dan memproses pesan secara efektif dan efisien
- 7) Memberikan umpan balik secara cepat.³⁴

B. Pola Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Pola Komunikasi Organisasi

Kata pola jika di telusuri pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bentuk atau sistem³⁵. Sedangkan kata pola yang di kemukakan oleh kamus ilmiah populer memiliki arti model atau rancangan³⁶. Pola di katakan sebagai model atau gaya untuk membuktikan proses kompleksitas memuat sebuah objek di dalamnya terdapat hubungan berbagai unsur

³³ Heru triyanto, Pengaruh komunikasi vertikal terhadap kinerja karyawan di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm unit 7 Jombang. (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, 2014) hal 22

³⁴ Dr. Poppy Ruliana, Dra., M.Si, *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2014) hlm, 35.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, edisi ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm, 885.

³⁶ Puis A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *"Kamus Ilmiah Populer"*, (Surabaya : Arkola,1994), hlm, 605.

pendukung³⁷. yang di maksud Pola di dalam penelitian ini yaitu bentuk atau susunan dalam komunikasi berdasarkan teori teori komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi atau menyampaikan sebuah materi dan informasi kepada komunikator melalui perantara media ataupun non media.

Pola komunikasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang di gunakan dalam organisasi. para anggota melakukan pertukaran informasi dengan anggota lainnya. pertukaran informasi tersebut terjadi melalui suatu jalan yang di namakan aliran komunikasi atau jaringan komunikasi.³⁸

Menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur—unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi dan aktivitas organisasi sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen, dan iklim organisasi yang bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut, yang ditunjukkan oleh mereka yang melakukan pengiriman dan penerimaan pesan.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat di diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi organisasi merupakan bentuk komunikasi yang formal yang terstruktur dalam organisasi yang terjadi secara sistematis di dalam aliran pesan yang terjalin dalam organisasi. Struktur organisasi di pengaruhi oleh pola aliran informasi atau menentukan pola yang sesuai dengan kinerja kerja pada organisasi. Kesuksesan sebuah pola komunikasi bisa di lihat dari seberapa berhasilnya komunikasi yang terjalin dalam organisasi dan sesuai perintah dari atasan ataupun berjalan dengan sendirinya tanpa di pentintah oleh atasan. seorang pemimpin memiliki kekuatan sentalisasi yang begitu berarti perannya di dalam organisasi Peran seorang pemimpin sangat mempengaruhi kehidupan sebuah organisasi . dibandingkan yang tidak memiliki pemimpin yang terpusat

³⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Grasindo,2004) hlm,9.

³⁸ Abdullah Masmuh, “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”, (Malang: UMM Pess, 2008) halm. 40

yang akan mengakibatkan tidak efektifnya komunikasi yang terjalin di dalam dan mengakibatkan organisasi mengalami penurunan kinerja.

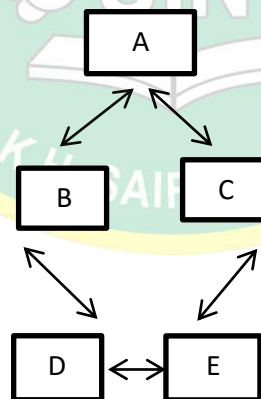
2. Jenis Pola Komunikasi Organisasi

Dalam pola komunikasi organisasi memiliki jenis jenis pola komunikasi yang akan di bahas dalam skripsi ini selain jenis jenis pola komunikasi terdapat bentuk bentuk komunikasi, berikut penjabaran mengenai jenis jenis pola komunikasi yang terdapat pada organisasi. Joseph A Davito , dikutip Abdullah Masmuh dalam bukunya *Perspective: Organizational Communication in Theory and Practice*.

Ada lima bentuk aliran pola komunikasi satu arah dalam jaringan informasi dalam suatu organisasi antara lain:

a. Pola Melingkar

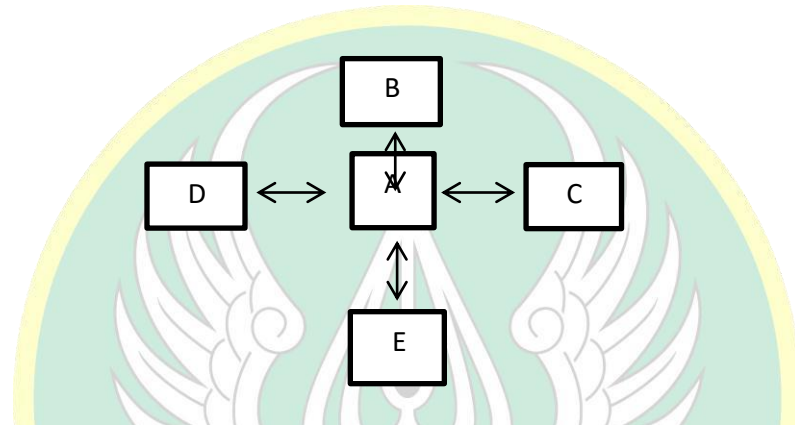
Gambar 1.
Pola Melingkar



Pola melingkar tersebut memungkinkan pihak suatu kelompok berkomunikasi dengan pihak lain dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kelompok, tetapi tidak ada pemimpin yang jelas. Pola ini memungkinkan semua anggota organisasi untuk saling berbagi informasi secara bebas. Siapapun dapat bertindak sebagai komunikator melalui inisiatif percakapan dan interaksi antar anggota. Pola ini menunjukkan bahwa orang A memberi pesan kepada orang B, orang B diteruskan ke orang C lalu pesan berlanjut sampai orang C mencapai orang A lagi.

b. Pola Roda

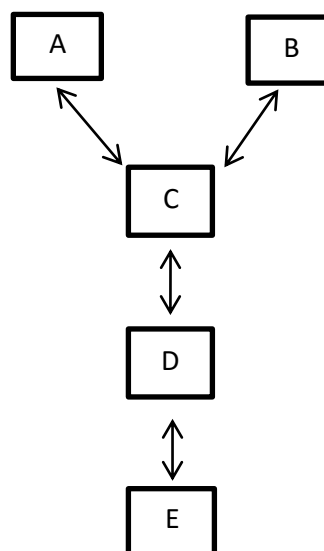
gambar 2.
Pola Roda



Dalam pola roda terdapat pemimpin yang jelas, sehingga kekuasaan pemimpin menjadi sentral dan mempengaruhi proses penyampaian pesan yang perlu disampaikan terlebih dahulu informasi yang dilakukan kepada pemimpin. Dalam pola komunikasi ini, roda ini sangat sejalan dengan pemimpin dan akan dibandingkan dengan komunikator dan anggota di ibaratkan sebagai komunikan dan memberikan feedback yang langsung di sampaikan pemimpin karena dalam pola ini pemimpin yang mempunyai kehendak. Pola tersebut menggambarkan A memiliki kekuatan sentralisasi yang mempengaruhi proses pertukaran informasi ke seluruh anggota.

c. Pola Y

Gambar 3.
Pola Y



Pada bentuk Pola ini mempunyai pemimpin sudah jelas dalam proses komunikasi , seluruh pihak organisasi yang terlibat di dalamnya di bebaskan dalam proses komunikasi. ³⁹ Dalam model ini, ada tiga anggota organisasi yang berkomunikasi satu sama lain dan juga dua anggota organisasi yang hanya dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sebelahnya.

d. Pola Rantai

Gambar 4.
Pola Rantai



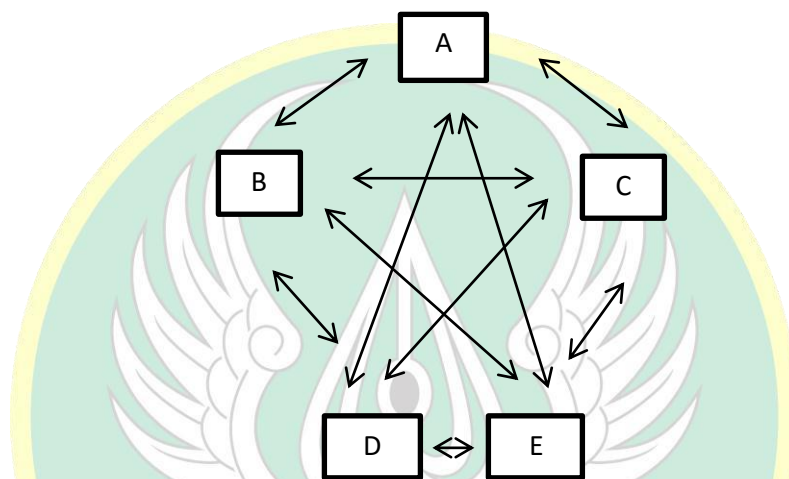
Ada lima tingkat model rantai yang disebut komunikasi hulu dan informasi berjalan dari atas ke bawah dan sebaliknya.⁴⁰ Atau bisa juga di katakan komunikasi pada pola rantai terjadi satu anggota yang hanya bisa berkomunikasi dengan anggota yang berada di sampingnya. Dengan begitu anggota yang lainya akan menuruskan. Pola komunikasi yang di sampaikan A menyampaikan pada si B dan si B meneruskan sampai ke C di teruskan sampai pada D dan E , pada pola komunikasi rantai ini anggota organisasi yang menerima pesan terakhir terkadang dalam penerima pesan kurang akurat, maka pada saat di sampaikan pada ketua organisasi kurang jelas karena ketua organisasi tidak menerima timbal balik (*feedback*).

³⁹ Abdullah Masmuh, “*Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori Dan Praktek*” (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhamaddiyah Malang,2008),hlm.58

⁴⁰ Abdullah Masmuh, “*Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori Dan Praktek*” (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhamaddiyah Malang,2008),hlm.58.

e. Pola semua Aliran/ Bintang

Gambar 5.
Pola Semua Aliran/Bintang



Pola saluran/bintang ini adalah kumpulan atau kombinasi dari pola melingkar dimana interaksi antar peserta komunikasi berlangsung tanpa mengetahui siapa pemimpin pusatnya.⁴¹ Pada pola ini semua anggota bisa saling terhubung dan melakukan interaksi karena mencakup seluruh jaringan komunikasi terdapat di kelompok.

Pola roda merupakan pola komunikasi yang melibatkan dua saluran , setiap ada informasi yang masuk bawahan akan menginformasikannya kepada atasan atau pusat untuk selanjutnya di distribusikan informasi yang di terima. Contoh pada pola roda adanya kepemimpinan yang jelas karena peran pimpinan di dalam pola roda di anggap menjadi sentral. Perannya sebagai sumber komunikasi yang menyebarluaskan segala informasi kepda bawahannya. Setiap bawahan berhak untuk menyampaikan jaringan informasi pada yang lainnya tentang bagaimana gambaran situasi yang ada dalam sebuah organisasi, namun komunikasi dilakukan hanya dengan anggota yang terlibat dan orang berada pada di pusat. Dengan begitu dua orang yang terlibat dalam saluran komunikasi berada pada di tengah tengah menyampaikan informasi ke

⁴¹ Abdullah Masmuh, “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori Dan Praktek” (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhamaddiyah Malang,2008),hlm.58.

atas. Saluran informasi tersebut dapat di katakan sebagai sentralisasi informasi, tetapi dengan kadar sentralisasi lebih rendah di bandingkan jaringan roda.

Pola komunikasi tersebut memiliki dampak bagi organisasi , jaringan komunikasi yang tersentralisasi dan di ilustrasikan ke dalam bentuk pola roda dan rantai sekiranya cocok untuk menghimpun informasi yang berguna untuk membantu menyelesaikan masalah masalah yang rutin terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk menghindari informasi yang tidak di perlukan peran dari seorang pemimpin akan sangat berpengaruh dalam memperbaiki masalah dalam ke organisasian.

Jaringan komunikasi memiliki karakteristik yang biasanya di sebut pola atau bentuk, bentuk dan pola memiliki pengaruh bagi kinerja sebuah organisasi. Sentralisasi memeberikan pemahaman bahwasanya suatu kelompok berpusat pada satu orang, posisi sentral seseorang mampu berinteraksi dengan semua orang atau sebagian orang yang terlibat dalam organisasi. Pola atau bentuk struktur komunikasi sentralisasi akan memberikan ke efesienan untuk tugas yang komplek.

Seorang invidu pada masa tertentu tidak dapat mengatasi sejumlah informasi tertentu di sertai tugas tugas yang komplek maka seorang tesebut akan mengalami kelebihan informasi yang mengakibatkan kejenuhan informasi. Dengan begitu komunikasi ke atas namun tidak bisa menerima atau mengirim pesan langsung ke bawahan atau karyawan.

Pada dasarnya semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan mereka. Organisasi melakukan berbagai pendekatan yang berbeda beda tergantung bagaimana tujuan yang mereka inginkan. Maka dari itu organisasi perlu menentukan suatu pola komunikasi yang tepat dalam organisasi. Hal tersebut menjadi keharusan bagi sebuah organisasi terdapat dua macam jaringan komunikasi orgasasi yaitu:

1) Aliran Komunikasi Formal

Menurut Miftah Toha, komunikasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur formal yang tergambar atau terstruktur dalam organisasi. Dalam proses penyampaian informasi dari atasan pada

bawahan, pola transformasi dalam komunikasi formal dapat di bedakan menjadi empat bentuk , yaitu:

a) Komunikasi dari atas Kebawah (*Downward Communication*)

Komunikasi ke bawah di artikan dalam sebuah organisasi bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah⁴². Pada aliran informasi ini terdapat beberapa informasi yang biasa disampaikan dari atasan ke bawahan, di antaranya :

1. Informasi melakukan suatu pekerjaan
2. Informasi mengenai kinerja pegawai
3. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas
4. Informasi mengenai dasar suatu pekerjaan
5. Informasi mengenai kebijakan dan praktik praktik organisasi

b) Komunikasi dari Bawah ke Atas

Komunikasi dari bawah ke atas merupakan informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ini menunjukkan partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu pencapaian tujuan organisasi.⁴³

c) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal merupakan penyampaian informasi antara bagian-bagian yang memiliki tingkat otoritas yang sama atau memiliki posisi sejajar dalam suatu organisasi. Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang di tempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama.⁴⁴

⁴² R.Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”,, halm. 184.

⁴³ R.Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”,, halm. 189.

⁴⁴ Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan” hlm 195

Menurut Muhammad Arni komunikasi horizontal memiliki tujuan yaitu:

1. Mengembangkan sokongan interpersonal
2. Mengkoordinasi tugas
3. Saling membagi informasi untuk perencanaan aktivitas – aktivitas
4. Memecahkan masalah yang timbul akibat orang-orang yang berada dalam ikatan yang sama
5. Menyelesaikan konflik di antara anggota yang terlibat
6. Menjamin pemahaman yang sama

d) Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal adalah aliran komunikasi yang melibatkan orang-orang yang memiliki otoritas yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung.

Komunikasi diagonal memiliki beberapa keuntungan adalah sebagai berikut :

- Komunikasi diagonal sebagai salah satu jalur penyebaran informasi yang cepat di bandingkan komunikasi bentuk tradisional.
- Departemen lain dapat membantu menyelesaikan informasi dalam organisasi.

2) Aliran Komunikasi Informal

Komunikasi informal merupakan komunikasi yang terjadi pada orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi, namun tidak direncanakan dan tidak termasuk dalam struktur organisasi bila ada bawahan berkomunikasi satu sama lainnya dan tidak memperhatikan posisinya dalam organisasi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi aliran informasi lebih bersifat pribadi.

Arah aliran informasi yang kurang stabil yang berdampak pada komunikasi ke atas, ke bawah, horizontal dan melintas saluran terjadi dalam waktu singkat bahkan jika ada. Aliran informasi informal melibatkan orang-orang yang saling berinteraksi menjadikan arah aliran informasi

menyebarkan ke berbagai arah dan tidak terduga dan jaringan di golongkan sebagai selenting (grapevine) . istilah grapevine merupakan mendengar sesuatu yang bukan dari sumber, tetapi di dapat dari desas desus yang tidak jelas kabarnya.

Sistem Komunikasi grapevine ini sering sekali di anggap mengganggu atau merugikan, karena sering terjadinya penyampaian informasi yang tidak tepat menyimpang dan tidak lengkap. Namun tidak selalu di anggap buruk di lain pihak sistem komunikasi grapevine mempunyai peranan fungsional sebagai alat tambahan komunikasi pada organisasi.

Banyak peneliti membuktikan bahwa komunikasi grapevine ini di anggap lebih cepat dan akurat dalam penyampaian suatu pesan, sebagai atasan harus bisa memahami komunikasi informal terutama komunikasi grapevine tidak mudah di hilangkan. Bahkan sebaliknya, atasan di haruskan perlu memahami dan menggunakan grapevine sebagai pelengkap komunikasi formal.⁴⁵

Komunikasi informal cenderung mengandung laporan “rahasia” tentang orang orang dan peristiwa yang tidak mengalir melalui saluran organisasi yang formal. Informasi yang di peroleh selentingan lebih memperhatikan “apa yang dikatakan atau di dengar oleh seseorang”, dibandingkan “apa yang di keluarkan oleh pemegang kekuasaan”, selentingan juga cenderung mempengaruhi organisasi. Apakah untuk kebaikan atau keburukan, jadi pemahaman selentingan dan bagaimana selentingan ini dapat memberikan andil positif pada organisasi merupakan satu hal yang penting.⁴⁶

⁴⁵ Khomsahrial Romli, “Komunikasi Organisasi Lengkap”, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), hal 177.

⁴⁶ Khomsahrial Romli, “Komunikasi Organisasi Lengkap”, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), hal 199-201.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), survei yang dilakukan dengan sistematis dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan.⁴⁷ Digunakan penelitian lapangan karena memiliki dua sebab. Pertama, adalah untuk membuktikan apakah benar atau tidak suatu teori dengan cara mencari data data yang dapat mendukung teori tersebut. Kedua, adalah mencari kemungkinan kemungkinan adanya teori baru setelah melakukan penelitian lapangan tersebut.⁴⁸

Selanjutnya adalah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang di gunakan untuk menangkap realitas sosial yang ada, proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata yang tertulis maupun lisan dari beberapa perilaku seseorang yang di amati.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah pengumpulan data berupa gambar dan kata – kata , data tersebut bisa di peroleh dari wawancara, foto, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya, dalam pendekatan deskriptif ini penulis di tuntut untuk bisa memilah setiap bagian yang di teliti dengan begitu peneliti tidak mudah menerima keadaan yang di telitinya begitu saja, melainkan penulis dapat mempunyai daya kritis terhadap objek penelitian⁴⁹.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes di kediaman Ketua IPAPIKA

⁴⁷ Suharsimi Arikanto, “ *Dasar – Dasar Reseach* “, (Tarsoto : Bandung, 1995) , Hlm, 58.

⁴⁸ Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial: Edisi Revisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal.12

⁴⁹ Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Halm 11

(Ikatan Pemuda Pemudi KarangTengah). penelitian ini di laksanakan dari bulan 11 Oktober 2021-. 29 Agustus 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus IPAPIKA dan anggota IPAPIKA objek dalam penelitian ialah Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

D. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu tentang data dari seseorang tentang suatu masalah yang diteliti oleh seorang peneliti (*researcher source*). Data primer adalah berbagai kasus yang berbentuk orang, benda, binatang, dan lain-lain yang menarik minat peneliti (sumber pertama, langsung dimasukkan dalam pengumpulan data penelitian).⁵⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara langsung dengan Ketua IPAPIKA Agus Sholeh, Wakil Ketua Kharisul Ilmi, S.kom , Pengurus Sekretaris Ova Nur Shofwah, Pembina Nur Khozin , anggota Syifa Nur Aeni, Windy, Naza, Ali, Mas Sofa dan Fajar.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah peneliti⁵¹. Data sekunder merupakan data pelengkap atau penambah untuk melengkapi data yang sudah ada seperti buku referensi, majalah, internet, dokumen atau penelitian terdahulu yang

⁵⁰ Dewi Sadiyah, "Metodologi Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm, 87.

⁵¹ Dewi Sadiyah, "Metodologi Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm, 52.

relevan dan memiliki hubungan dengan penelitian kali ini baik dari sisi media, objek dan metode penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam mengumpulkan data, menggunakan beberapa metode dalam penelitian , sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Obsevasi merupakan pencatatan atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap beberapa gejala yang sedang di hadapi ⁵². Pengamatan bisa langsung atau tidak langsung. Data yang diamati bertujuan untuk menemukan kecocokan judul, baik pribadi maupun antarpribadi dalam bentuk kata-kata dan tindakan mengandung nilai nilai islami, untuk memperoleh hasil yang nyata dan berisi kebenaran peneliti melakukan pengamatan yang di lakukan bukan hanya sekali, melainkan berulang kali sehingga hasil yang di dapatkan hasil yang menyakinkan atau melakukan perbandingan yang di lakukan oleh orang lain⁵³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana pola komunikasi organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi karang Tengah) observasi yang di lakukan Peneliti mulai dari tanggal 11 November 2021, 13 Oktober 2021, 17 Agustus 2022, dan Berakhir pada tanggal 29 Agustus 2022.

⁵² Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*“, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2009), Hlm.52.

⁵³ Dewi Sadiyah, ”*Metodologi Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*“, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm, 88.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu.⁵⁴ Penulis melakukan wawancara secara langsung guna mendapatkan gambaran sebuah permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan wawancara yang tidak terstruktur yang dimaksudkan adalah wawancara yang dilakukan secara bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar. Melalui teknik wawancara ini dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan terkait Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah). Wawancara yang akan ditanyakan pada Ketua IPAPIKA Agus Sholeh, Wakil Ketua Kharisul Ilni, S.kom, Pengurus Sekretaris Ova Nur Shofwah, Pembina Nur Khozin dan Anggota Syifa, Windy, Naza, Ali, mas Sofa, Fajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang membuat catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga lengkap, efektif, dan tidak terpisahkan.⁵⁵ Dokumen merupakan tulisan kejadian masa lampau, dan dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto, atau karangan nyata seseorang.⁵⁶ Peneliti mengambil dokumen berupa foto-foto kegiatan organisasi IPAPIKA, struktur organisasi IPAPIKA, serta Profil dari organisasi IPAPIKA.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Pengamatan terus

⁵⁴ Prof . Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2016), Hlm,72.

⁵⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), Hlm, 158.

⁵⁶ Prof . Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2016), Hlm, 82.

menerus meningkatkan variabilitas data.⁵⁷. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, dan data scientist menggunakan analisis Miles dan Huberman (1984) dengan asumsi bahwa kegiatan analisis data kualitatif sedang berlangsung setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Operasi analisis data yang berkelanjutan dan interaktif hingga data jenuh: reduksi data, tampilan data, keluaran data.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyingkat, menentukan kebutuhan, memfokuskan kebutuhan, dan mencari tema dan pola⁵⁹. Data di dapatkan untuk menghasilkan sebuah gambaran jelas dan membantu peneliti dalam melanjutkan penelitiannya. Reduksi data bisa di bantu dengan bantuan alat elektronik berupa Handphone dan Komputer.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih dan memfokuskan hasil data yang penting dan sesuai mengenai Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemuda Karang Tengah) Peneliti dapat mereduksi data setelah melakukan pengamatan terkait masalah tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya dicatat, dirangkum dengan memilih hal yang penting, dan membuat kategori atau simbol untuk mempermudah, dan membuang yang tidak dipakai agar mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, visualisasi data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram, dan lainnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menemukan bahwa teks yang paling umum

⁵⁷ Prof . Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2016), Hlm, 87.

⁵⁸ Prof . Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2016), Hlm, 91.

⁵⁹ Prof . Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2016), Hlm, 92.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁶⁰

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian dihubungkan dengan teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan pola komunikasi organisasi, kegiatan ini untuk membuktikan apakah antara teori dan praktek di lapangan berjalan secara bersinergi atau sebaliknya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya pada analisis data kualitatif berdasarkan Miles langkah and Huberman merupakan deflesi (penarikan) konklusi & verifikasi, konklusi awal yang pada ditandai sebagai sifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya pada periode-periode pengumpulan data berikutnya.⁶¹

Pada tahap ini peneliti sudah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan hasil interview dengan informan dan observasi. Dan dari situ akan mengakibatkan bertambahnya data yang sudah didapatkan serta secara terus-menerus akan menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh agar peneliti dapat memahami secara mendalam dalam penelitian ini.

⁶⁰ Prof . Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2016), Hlm, 95.

⁶¹ Prof . Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2016), Hlm, 99

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis lokasi penelitian

IPAPIKA berlokasi di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

a. Batas Wilayah

**Tabel 1.
Batas Wilayah**

Batas Wilayah	Berbatasan
Utara	Desa Kaliloka dan Desa Linggapura
Selatan	Desa Adisana dan Desa Penggarutan
Timur	Desa Plompong dan Desa Adisana
Barat	Desa Kalijurang

b. Luas Wilayah

**Tabel 2.
Luas Wilayah**

Luas Lahan Permukiman	Luas Wilayah
Luas Lahan Permukiman	50.6 Ha
Luas Lahan Sawah Irigasi	235,004 Ha
Luas Lahan Tegalan	66 Ha
Luas Kemiringan Lahan	234,66 Ha
Luas Rawan Bencana	Ha
Total Luas	365.425 Ha

2. Sejarah IPAPIKA

Organisasi IPAPIKA sudah terbentuk pada tahun 1985 yang di dirikan oleh sekelompok pemuda pada masa itu yang prihatin melihat banyak pemuda yang berperilaku menyimpang dan meresahkan warga sekitar. Pada masa itu belum

ada persatuan pemuda berkat inisiatif dari bapak Alm.Mahrus pak Waros dan pak Mahbub dan pak Arifin terbentuklah IPAPIKA samapai sekarang. Pembentukan IPAPIKA dilakukan dengan musyawarah dan meminta izin pada sesepuh atau orang tua, musyawarah di lakukan pertama kali di rumah pak mahbub bersama seluruh pemuda karang tengah. Para pemudalah yang pertama kali mencetuskan nama dari organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) dan di setuju oleh keseluruhan pemuda. Mulailah pemuda membentuk kepanitia dan memilih ketua pertama yaitu Alm.

Pak Mahrus selama kepemimpinan beliau tidak begitu mendapatkan kemajuan dari Organisasi IPAPIKA lalu dilakukan pemilihan ulang ketua yang terpilih adalah Pak Waros beliau merangkul seluruh kalangan pemuda baik itu dari yang golongan atas atau golongan yang rendah beliau rangkul semuanya di harapkan semakin kompaknya Organisasi IPAPIKA. Hingga sekarang IPAPIKA masih berjaya dan semakin mengalami perkembangan dengan di pimpin oleh Agus Soleh dan Wakilnya Kharisul Ilmi, S.Kom dari tahun 2021 hingga sekarang.

a. Makna dan Lambang Logo IPAPIKA

Gambar 6.

Logo IPAPIKA



Lambang Ikatan Pemuda dan Pemuda Karang Tengah (IPAPIKA) adalah Berjabat Tangan yang di artikan sebagai berikut :

- 1) Jabat tangan merupakan kebiasaan yang berlaku universal. Gerakan yang sederhana ini biasa memberikan informasi kuat kepada seseorang melebihi kata kata
- 2) Menurut pakar politik Universitas Colombia Tasnia Fazal makna penting dari jabat tangan di mulai sejak abad pertengahan ketika persetujuan damai atau perjanjian – perjanjian belum banyak di tulis. \

a) Visi IPAPIKA

Sebagai wadah kepemudaan dan penampungan aspirasi pemuda masyarakat serta ikut mebangun sumber daya manusia (SDM) Dukuh Karang Tengah 03.

b) Misi IPAPIKA

- Meghimpun kegiatan kepemudaan di Dk. Karang Tengah 03 yang bersifat intern/ ekstren.
- Mengemban aspirasi kepemudaan dan masyarakat.
- Menciptakan situasi organisasi yang kondusif di tingkat rukun tangga (RT).
- Membangun kultur organisasi yang sesuai dengan aturan.

c) Tujuan IPAPIKA

Untuk mempersatukan semua pemuda dan pemuda serta semua masyarakat yang ada di dukuh Karang Tengah dan untuk IPAPIKA meberikan wadah atau tempat untuk memwujudkan ide ide kreatif serta membuat sesuatu yang baru.

d) Susunan pengurus IPAPIKA

IPAPIKA mempunyai susunan pengurus organisasi, adapun susunanya sebagai berikut :

Tabel 3.
Susunan Pengurus IPAPIKA

Jabatan Organisasi	Nama Pengurus
Penasehat	H. Mas'ud Syahroni H. Nur Khafid H. Bisri Mustofa
Pembina	Nur Khozin Amirudin
Pelindung	Sofauudin (RW RT. 01-05
Ketua	Agus Sholeh
Wakil Ketua	Kharisul Ilmi
Sekretaris	Ova Lizna
Bendahara	Sarah
Koordinator Bidang Humas	Faesol
Koordinator Bidang Olahraga	M. Syafiq Setiawan
Koordinator Bidang Ekonomi	Retno
Koordinator Bidang Keagamaan	Gus Azni
Koordinator Bidang Pengembangan SDM	Listyana
Koordinator Bidang Kesehatan	Izzi Maesaroh
Koordinator Bidang Dekorasi & Dokumentasi	Rizky
Koordinator Bidang Kebersihan	Slamet R
Koordinator Bidang Perlengkapan	Evis

Koordinator Bidang Keamanan	Lukman
Koordinator Bidang Seni & Budaya	Tomas

- e) Program atau kegiatan IPAPIKA
- Sosialisasi tentang Kepemudaan
 - Sosialisasi tentang kemasyarakatan
 - Berinteraksi sosial bersama sama masyarakat.
 - Bakti sosial
 - Meningkatkan kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan pembacaan kitab al berzanji, madin, khadroh.

B. Analisis Pola Komunikasi

Pola aliran komunikasi organisasi yang di gunakan dalam IPAPIKA menggunakan pola Roda dan Pola Bintang dalam komunikasinya, arah aliran komunikasi formal yang di gunakan dalam organisasi IPAPIKA adalah Vertikal komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah dan komunikasi horizontal. Arah aliran komunikasi lainnya adalah aliran komunikasi yang bersifat informal yang cenderung melibatkan komunikasi anatarpribadi.

1. Pola Roda

Berdasarkan teori, pola roda dalam organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) , fokus perhatian dalam pola roda ini adalah seorang pemimpin/ketua yang memiliki kekuatan sentral. Komunikasi yang di lakukan ketua apakah dapat berhubungan baik dengan semua anggota . Pola roda bisa di lihat dari adanya pemipin yang sudah jelas untuk memberikan perintah, intruksi, serta wewenang dalam segala tindakan yang berhubungan dengan organisasi.

“ Komunikasi Alhamdulillah baik baik saja, kalo kita komunikasi dengan teman temen IPAPIKA kalo ada acara apa, kami segera informasikan, melalui grup whatsapp atau langsung melakukan pertemuan atau langsung kerumah yang di tuju,peran ketua penting karena seorang ketua harus bertanggung

jawab besar atas pembinaan pengurus dan anggota IPAPIKA dan di akhir jabatan sebagai ketua harus melaporkan pertanggung jawaban selama menjadi ketua , di ibaratkan ketua apapun ketua itu ya penting mba, seperti khalayaknya rumah tangga disitulah orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak anaknya.”⁶²

Agus Sholeh sangat berperan penting dalam organisasi karena dengan kehadirannya membantu menghidupkan organisasi, membina, dan komunikasi yang terjadipun berjalan dengan baik karena tindakannya yang cepat ketika ada informasi yang harus di sampaikan dan tidak terbatas antara anggota dan pengurus.

2. Pola Y

Berdasarkan teori, Pola Y dalam organisasi IPAPIKA tidak di gunakan ketika di tempatkan pada IPAPIKA karena akan menjadi hambatan dalam komunikasi karena pada Pola Y seorang pemimpin tidak bisa langsung berkomunikasi pada seluruh anggota, namun ada juga anggota yang komunikasinya di sampaikan oleh anggota lain, contohnya di dalam organisasi IPAPIKA ada ketua yang ingin menyampaikan informasi tidak bisa secara langsung ke pada para anggota, malainkan harus di sampaikan pada pengurus terlebih dahulu setelah itu pengurus yang akan menyampaikan pada anggota.

“Saya menyampaikan langsung, kecuali saya ada di luar baru nanti saya minta tolong sama temen-temen IPAPIKA tolong sampaikan info ini ketemen temen , dengan telfon”

Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di IPAPIKA ketua Agus Sholeh menyampaikan informasi melalui sekretaris. Sedangkan anggota lain yang ingin menyampaikan informasi pada ketua melalui sekretaris Ova Nur Shofwah.

3. Pola Lingkaran

Berdasarkan teori, Pola Lingkaran pada komunikasi organisasi IPAPIKA , ketua dapat berkomunikasi dengan sekretaris, bendahara , tidak bisa

⁶² Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal (Karang Tengah 29 Agustus 2022).

berkomunikasi langsung dengan pembina dan anggota. Pola Lingkaran di kelilingi orang orang yang lebih baik ketika menyampaikan informasi di bandingkan pada Pola Roda yang hanya memfokuskan pada pusat komunikasinya saja, berbeda dengan Pola Lingkaran yang memberi ruang untuk anggota yang terlibat dalam organisasi melakukan komunikasi. Dari kebebasan ruang untuk berkomunikasi akan memunculkan sebuah aksesibilitas komunikasi anantara satu dengan lainnya, jumlah pesan yang di terima dan di sampaikan. Serta kemampuan dalam menghadapi berbagai perubahan tugas dalam organisasi. Pola roda juga mempunyai sisi lain yang menguntungkan karena kehadiran dari pemimpin yang memudahkan dalam pengawasan aliran informasi yang akan memberi dampak positif bagi kestabilan organisasi.

Adapun pengaruh dari pola Lingkaran bagi komunikasi pada Organisasi IPAPIKA

a. Jumlah pesan yang di terima dan di sampaikan

Jumlah pesan yang masuk dan keluar pada organisasi IPAPIKA sangat banyak. apalagi pesan yang masuk dan keluar dari sekretaris Ova Nur Shofa lalu pembina Abdul Khozin serta dari Ketua IPAPIKA Agus Sholeh yang pasti paling banyak menerima sebuah pesan yang akan di langsung di sampaikan.

b. Aksebilitas anggota dengan anggota lainnya

Dalam organisasi IPAPIKA aksebilitas anggota sangat tinggi karena jarak yang dekat satu dengan lainnya memudahkan dalam berkemuikasi di bantu juga dengan adanya pengulangan pesan melalui media komunikasi seperti grup Whatapps dengan begitu akan mudah seluruh anggota dalam berkomunikasi.

4. Pola Rantai

Pola Rantai sama dengan Pola Lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja, dimana pada organisasi IPAPIKA ketua Agus Sholeh ketika ingin menyampaikan sebuah informasi pada anggota akan menghubungi orang yang berada pada

posisi tengah yaitu sekretaris untuk membantu menyampaikan informasi. Karena posisi di tengah lebih berperan di banding posisi yang lain.

“Kalo ada informasi masuk ke IPAPIKA saya akan menghubungi sekretaris terlebih dulu mba Ova Nur Shofwah, lalu nanti menghubungi anggota yang lain dan diajak untuk berkumpul semisal ada anggota yang tidak bisa hadir makan akan di lanjut di grup whtaapps karena kita mengikuti zaman mba jadi pesan berantai dipake dulu”⁶³

5. Pola Bintang (Pola Semua Aluran)

Pada organisasi IPAPIKA pola bintang terlihat jelas pada saat proses komunikasinya tidak membutuhkan perantara siapapun. Komunikasi yang terjadi secara terbuka dan terang terangan karena siapa saja bebas untuk menyampaikan informasi, ketua bisa langsung menyampaikan informasi pada anggota dan pengurus.

Di dalam organisasi IPAPIKA Pola Bintang terlihat jelas ketika ketua mengadakan serta memimpin sebuah rapat besar, rapat kecil atau musyawarah membahas program kerja dan di dalam rapat tersebut terjalin timbal balik antara anggota atau orang orang yang di libatkan dalam rapat IPAPIKA seperti anggota IPAPIKA pemuda pemudi, tokoh masyarakat dan ketua Rt/Rw bila di butuhkan, pengurus harian serta dewan pembina.

Mereka semua di beri forum untuk menemukan titik temu ketika ada sebuah keputusan yang ingin di bahas, mereka di beri kebebasan untuk mengutarakan pendapat sesuai tugas nya dalam organisasi dan bisa langsung di sampaikan pada ketua atau anggota lainnya.

“ Sebelum IPAPIKA mengadakan rapat besar, biasanya kami akan mengadakan rapat kecil dulu, yang bertujuan untuk membahas apa saja yang akan di sampaikan pada rapat besar. Rapat dalam IPAPIKA dihadiri oleh anggota pemuda pemudi, sekiranya rapat membutuhkan tokoh masyarakat seperti Rt/Rw maka IPAPIKA akan menghadirkan”⁶⁴

⁶³ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal (Karang Tengah 15 September 2022).

⁶⁴ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal(Karang Tengah 29 Agustus 2022).

“ Pembina bertugas memeberikan masukan apabila diminta oleh kepengurusan berupa nasehat nasehat atau pertimbangan pertimbangan. Tetatpi secara pribadi sebagai seorang pembina saya melakukan komunikasi secara pribadi, bertanya tentang apa saja yang di lakukan IPAPIKA mau melakukan apa dan setelahnya bagaimana”.⁶⁵

Tugas dari Pembina dalam organisasi sebagai pengarah atau pawong dan memiliki perannya yang sama hal nya dengan ketua, karena bila ketua tidak bisa menyelesaikan sebuah masalah maka akan menghubungi pembina untuk membantu memberikan sebuah arahan atau nasehat bukan hanya membantu ketua melaikan anggota dan pengurus juga di perhatikan.

C. Arah Komunikasi IPAPIKA

1. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal di bagi menjadi yaitu:

a. Komunikasi Ke Bawah

Berdasarkan yang di lihat peneliti di dalam organisasi IPAPIKA informasi yang mengalir dari posisi yang memiliki jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Hal ini terealisasikan pada IPAPIKA ketua Agus Sholeh kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah seperti kepada sekertaris Ova Nur Shofa , bendahara Sarah, anggota, Pembina Nur Khozin.

“Sebagai ketua IPAPIKA peran dalam komunikasi kebawah untuk mejalankan roda kehidupan organisasi berkoordinasi secara tatap muka dan melalui grup whatapps karena pengurus sudah ada fungsi dan tugas nya masing masing, selain itu peran ketua bertanggung jawab terhadap IPAPIKA dalam memimpin, bertanggung jawab dalam pembinaan terhadap IPAPIKA dan melaksanakan fungsi menejeral untuk tujuan IPAPIKA .proses komunikasi terjadi jauh jauh hari melalui musyawarah kecil , melalui face to face sampaikan ke temen temen besok ada acara ini di ingatkan kembali, acara di bagi jadi dua ada acara formal dan non formal kalo formal pake

⁶⁵ Wawancara Narasumber Pembina IPAPIKA Nur Khozin pada tanggal(Karang Tengah 29 Agustus 2022).

bahasa resmi seperti bahasa indonesia kalo acaranya non formal campuran bahasanya tapi lebih banyak pake bahasa indonesia”⁶⁶

Komunikasi ke bawah adalah hal yang penting di dalam kehidupan organisasi karena kehadirannya sebagai keluar masuknya informasi yang berisi tentang laporan tentang tanggung jawab tugas dari pihak bawah. Contoh yang terlihat dalam IPAPIKA ketika merayakan hari besar seperti HUT RI, Ketua memberikan intruksi kepada pengurus untuk menyampaikan agenda agenda apa saja yang akan di lakukan kepada anggota.

Komunikasi ke bawah yang di lakukan Ketua biasanya di lakukan dalam Rapat kecil dan besar, pembagian kerja dalam memperingati hari hari besar, serta musyawarah, diskusi, melaksanakan program program kerja dan pelatihan dan lain sebagainya, kegiatan tersebut di manfaatkan oleh Ketua menambah hubungan kerjasama yang lebih baik lagi karena pada kesempatan ini Ketua akan lebih banyak berinteraksi dengan Sekretaris, Bendahara , serta para anggota lainnya, dalam hal melaksanakan tugas pasti tidak selalu berjalan mulus atau mengalami sebuah kelalaian yang di laukan oleh pihak bawah hadirnya ketua adalah sebagai penanggung jawab dan sebagai pemecahan dari segala persoalan.

b. Komunikasi ke Atas

Aliran Komunikasi ke atas dari hirarki wewenang yang lebih rendah ke yang lebih tinggi atau komunikasi yang terjadi antara pihak bawah ke pihak atas, dalam organisasi IPAPIKA Bendhara dan Sekretaris bertanggung kepada Ketua IPAPIKA Agus Sholeh. Komunikasi yang mengalir ke atas merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi karena dalam komunikasi ke atas memiliki fungsi untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan, keputusan dan pelaksanaan tugas. Komunikasi ke atas juga membantu mebangun hubungan kebersamaan di dalam organisasi IPAPIKA karena dengan adanya komunikasi ke atas orang orang yang berada di tingkaht yang bawah bisa mengutarakan pendapat atau gagasan

⁶⁶ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal (Karang Tengah 15 September 2022).

ide mengenai kegiatan apa yang akan di lakukan oleh organisasi. Dari hal tersebut ketua dapat menilai bahwasanya pihak bawah dapat mengerti dan memahami tentang tugas dan tanggung jawab yang di berikan oleh pihak atas terkait program – program kerja dalam organisasi.

*“Koordinasi selalu berkoordinasi setiap hari setiap bertemu kalo ada sesuatu yang urgent, ada acara tertentu, seperi pertemuan pemuda pemudi , pertemuan tokoh masyarakat, biasanya 3 bulan sekali ada pertemuan sekerang tengah, biasa melibatkan IPAPIKA untuk membantu meberikan masukan pendapat atau kritikan”.*⁶⁷

Organisasi tanpa koordinasi akan mengalami keruntuhan di dalamnya, maka dari itu sangatlah penting koordinasi dalam organisasi berguan untuk memperkuat organisasi. Tidak adanya koordinasi dari pihak atas, pihak bawah tidak akan mampu menjalankan tugas tugas yang sudah di bagi masing masing dengan baik. Oleh sebab itu jangan pernah melewati koordinasi dalam organisasi.

Dalam Komunikasi Vertikal Ketua meberikan informasi berupa intruksi, petunjuk, serta pengertian terhadap para anggota kemudian anggota juga membalas dengan melaporkan tentang pengaduan atau saran, ide gagasan dan lain sebagainya kepada ketua, komunikasi dari bawah dan komunikasi keatas dua arah adalah komunikasi yang sangat penting dalam organisasi, karena bila komunikasi terjadi hanya pada satu arah saja maka akan berdampak pada roda organisasi yang tidak berjalan dengan baik. Komunikasi Vertikal yang mulus, lancar, terang terangan dan terbuka menandakan bahwa ketua bersifat demokratis. Ketua wajib tau tentang laporan penanggung jawaban suatu kegiatan lalu ada mengenai saran dan tanggapan dari pengurus untuk menanggapi sebuah keputusan atau kebijakan untuk tujuan bersama yang telah di tetapkan.

⁶⁷ Wawancara Pribadi Narasumber ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal (Karang Tengah 29 Agustus 2022)

*“Mengambil keputusan dalam suatu kegiatan, membuat daftara atau scedule rangkaian kegiatan yang isinya berupa resiko apa kendala bagaimana,hasil kepada masyarakatnya seperti apa, dan nanti akan kembali di diskusikan pada rapat kecil, setelah di putuskan IPAPIKA akan mulai membentuk kepanitian adajobdes agar acara atau kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan maksimal”.*⁶⁸

Selain itu dalam komunikasi vertikal dari atas ke bawah atau sebaliknya membutuhkan rasa saling hormat dan menghargai satu sama lainnya antara ketua pengurus dan anggota, serta kesadaran untuk menjaga kerukunan dalam organisasi.

*“Menjaga komunikasi selalu menginformasikan apa yang di dapat dari luar yang penting itu komunikasi, sejalan dengan itu mengikuti”.*⁶⁹

komunikasi organisasi secara vertikal dari atas kebawah dan bawah ke atas harus seimbang karena pada dasarnya dalam organisasi ketika mengambil keputusan atau kebijakan ketua harus memeperhatikan dan memberi kebebasan pada setiap anggota untuk mengutarakan aspirasinya. Dengan demikian aspirasi dari anggota dapat menjadi jalan mudah untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

*“ Komunikasi dengan anggota anggota lain sangat baik, karena beliau sebagai ketua menempatkan dirinya bukan sebagai kepala saja, melainkan sebagai seorang leader bukan pemimpin yang hanya memerintah saja, tapi beliau juga sebagai pembimbing menanyakan bagaimana kendala atau yang kurang dari anggotanya ”*⁷⁰

Dari urain informan sesuai dengan yang di kemukakan oleh Katz dan Kahn dalam bukunya Djoko Purwanto yang di beri judul Komunikasi Bisnis, bahwa tujuan komunikasi ke bawah ada 5 yaitu:

1) Memberi pengarah atau intruksi kerja

⁶⁸ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal (Karang Tengah) 18 Agustus 2022)

⁶⁹ Wawancara ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal 18 Agustus 2022 di dukuh karang tengah.

⁷⁰ Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris Ova Nur shofa pada tanggal (Karang Tengah 29 Agustus 2022)

- 2) Memberikan informasi mengapa suatu pekerjaan harus di lakukan
- 3) Memberikan prosedur dan praktek organisasi
- 4) Memberikan umpan balik pelaksanaan kerja pada pengurus
- 5) Menyajikan informasi mengenai aspek ideologi yang dapat membantu organisasi menanamkan pengertian tentang tujuan yang ingin di capai. ⁷¹

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam komunikasi vertikal dari bawah keatas dan sebaliknya seorang ketua atau pemimpin harus punya rasa percaya kepada setiap anggota. Karena dalam organisasi kepercayaan merupakan hal yang penting. Sebagus apapun sebuah informasi yang di sampaikan kalau tidak di dasari rasa percaya satu sama lain maka akan berdampak buruk bagi organisasi.

“Menurut aku caranya dengan memberikan kepercayaan kepada anggota untuk menghandle divisi yang jadi posisi dia, selain itu transparansi baik soal sistematika dan operasional acara tetapi soal perbendaharaan.”⁷²

“Kalo saya untuk membangun kepercayaan untuk temen temen IPAPIKA, jadi yang pertama kami melakukan pendekatan yang sangat luar biasa dan apabila ada kegiatan langsung saya ikut turun tangan langsung bukan hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai leader yang ikut turun tangan langsung dan kami punya prinsip gila (gerakan ismet langsung action) dengan itu langsung turun lapangan mengajak temen temen IPAPIKA”.⁷³

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas , peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi vertikal yang terjadi pada organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) berjalan dengan baik, tetapi pelaksanaan komunikasi tidak hanya berlaku pada ketua dan anggota atau terjadi secara vertikal saja, melainkan komunikasi secara Horizontal perlu di lakukan.

Komunikasi Horizontal

Dalam struktur organisasi ketua IPAPIKA di bantu oleh para pengurus serta pembina organisasi Nur Khozin walaupun beliau punya tugas

⁷¹ Djoko Purwanto, op.Cit., hal 23

⁷² Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah pada tanggal (Karang Tengah 18 September 2022)

⁷³ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal (Karang Tengah 18 september 2022)

sendiri tetapi ketua membutuhkan beliau sebagai patner dalam menghidupkan organisasi dan melaksanakan program program yang sudah di sepakati. Pembina juga punya tugas dan wewenang yang di butuhkan IPAPIKA.

Sedangkan arah aliran dari komunikasi IPAPIKA ialah informal komunikasi yang terjadi di antara orang orang yang terlibat dalam organisasi, komunikasinya tidak di tentukan oleh organisasi berjalan mengikuti apa yang di bicarakan dan tidak terstruktur dalam organisasi, hal tersebut bisa di katakan sebagai faktor komunikasi yang mengarah atau bersifat pribadi karena masuk dalam komunikasi antarpribadi.

Dalam organisasi IPAPIKA komunikasi informal terjadi dan sering di lakukan dalam acara atau kegiatan internal yang ada pada IPAPIKA , bahkan di luar kegiatan IPAPIKA masih tetap di gunakan. Komunikasi yang di lakukan IPAPIKA melalui pendekatan secara langsung dengan cara dari rumah kerumah bisa di katakan juga bersifat kekeluargaan.

*“Melakukan pendekatan secara door to door , pendekatan sama anggota kita silaturahmi ke rumahnya, sekaligus sama orang tuanya sambil ngobrol ngobrol kesana kemari dan kalo ada temen temen yang sedang nongkrong kami ajak ngobrol, untuk acara yang bersifat resmi formal biasanya kalo ada agenda atau kegiatan resmi kita pakai undangan kalo di acara rapat pengurus kita santai dan bahasa yang di gunakan campuran , kecuali ada undangan dari luar kami menyesuaikan”.*⁷⁴

Komunikasi formal biasanya disamakan dengan komunikasi yang mengikuti alur rantai komando atau pemimpin. Dalam menggunakan komunikasi formal ini, sangat penting bagi seorang ketua menciptakan kondisi yang menyenangkan terjadinya komunikasi ke atas maupun ke samping yang telah di bicarakan pada bagian sebelumnya. Komunikasi horizontal yang terjadi pada tingkat kepengurusan yang relatif sama dalam organisasi mempunyai peran penting dalam mengkoordinasikan kegiatan

⁷⁴ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh Pada Tanggal (Karang Tengah 16 September 2022)

mereka dan membantu interaksi di antara mereka dalam pelaksanaan tugas.⁷⁵

Proses komunikasi yang terjadi pada komunikasi secara formal biasanya menggunakan bahasa yang resmi sedangkan pada komunikasi informal kebanyakan menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih mudah untuk diikuti seperti saling sapa menyapa ketika bertemu langsung atau menggunakan media komunikasi seperti whatsapp dan media sosial lainnya yang masih terdapat orang-orang yang terlibat dalam organisasi IPAPIKA. Dengan begitu komunikasi anatarpribadi bisa membantu setiap anggota memahami karakter dan sifat satu sama lainnya, mereka saling membagi keluh kesah yang bukan hanya tentang organisasi saja melainkan untuk membangun keakraban dalam organisasi melalui hubungan emosional.

Komunikasi formal memang sangat penting kehadirannya dalam organisasi, tetapi dampaknya dari komunikasi formal kurang menguntungkan bagi individu atau organisasinya, misalnya saja dari sudut pandang individu komunikasi formal sering membuat seseorang merasa dibatasi oleh pihak tertentu perihal akan menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, dalam struktur organisasi komunikasi formal juga membuat seorang ketua tidak bisa langsung berkomunikasi dengan anggota melainkan melalui perantara dari sekretaris.

Komunikasi informal terjadi di antara anggota dalam suatu organisasi yang dapat berinteraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari wewenang dan fungsi jabatan mereka. Komunikasi informal merupakan wujud dari keinginan setiap manusia untuk bergaul atau sosialisasi. Peneliti beranggapan komunikasi informal bisa sedikit mengurangi ketegangan dalam organisasi. Komunikasi informal biasanya dilakukan secara tatap muka atau melalui pembicaraan lewat telepon atau media sosial. Pada organisasi IPAPIKA

⁷⁵ Drs. Abdullah Masmuh, komunikasi organisasi dalam perspektif teori dan praktek, (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang), 2008, hlm 15.

komunikasi terjadi secara bebas antara ketua anggota dan pengurus tanpa melibatkan kedudukan mereka dalam organisasi.

Komunikasi informal yang terjadi pada organisasi IPAPIKA di maksudkan untuk menjaga dan memelihara hubungan sosial dan keinginan untuk menyampaikan yang di punyanya dan di anggap tidak di punyai oleh rekan sekerjanya. Meskipun hubungan yang terjadi dalam komunikasi informal ini mengikuti pola yang bebas dari penengaruh organisasi formal, akan tetapi komunikasi informal merupakan saluran yang penting karena menyebar ke seluruh bagian dalam organisasi tanpa memperhatikan struktur dan saluran komunikasi formal.

*“Sekretaris Ova Nur Shofa mengatakan kalo bicara seberapa penting komunikasi informal, sangat penting tidak hanya dari ketua pada sekretaris melainkan tapi ketua dengan anggota dan anggota dengan anggota yang lain, karena kalau satu suara tidak di sampaikan keseluruhannya maka akan ada kernacuan dalam pelaksanaan tersebut”.*⁷⁶

*“Ketua IPAPIKA Agus Sholeh sering memberikan sebuah reward pada anggota , setiap ada event , IPAPIKA memberikan penghargaan khusus pada anggota yang aktif kegiatan dan lingkungan sosialnya bagus bentuk penghargaan berupa barang seperti kaos yang bertuliskan IPAPIKA, di berikan kepada anggota yang di harapkan akan menambah semangat mereka dalam organisasi. IPAPIKA juga memberikan tantangan pada setiap anggota pengurus akan di ajak makan bersama dan jalan jalan”*⁷⁷

Komunikasi Horizontal bersifat koordinatif di antara mereka yang memiliki posisi sederajat baik dalam satu bidang maupun departemen. Komunikasi horizontal berbeda dengan komunikasi Vertikal suasana dalam komunikasi Vertikal cenderung ke arah formal, sedangkan komunikasi secara horizontal lebih ke arah yang tidak formal . mereka berkomunikasi satu sama lain lebih santai baik itu pada saat melaksanakan tugas ataupun di

⁷⁶ Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah Pada Tanggal (Karang Tengah 29 Agustus 2022)

⁷⁷ Wawancara Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada Tanggal (Karang Tengah 29 Agustus 2022)

waktu luang dalam organisasi, hal ini sesuai yang di sampaikan oleh informan ketua IPAPIKA Agus Sholeh

“Partner yang bisa bekerjasama dengan anggota dan peduli dengan anggota IPAPIKA , tentu kami juga mencari teman anggota yang mempunyai keahlian sendiri dan saya pun mengajak untuk berkreasi dan yang kami utamakan adalah gotong royong, terjadinya obrolan santai biasanya mendadak tiba tiba contohnya lagi di jalan jalan di gang gang ada temen temen lagi pada nongkrong saya datangi gitu disitu terjadi obrolan tipis tipis sambil minum kopi”⁷⁸

Pernyataan yang lain juga di sampaikan oleh Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah.

“Waktunya fleksibel ngga harus ada acara aja, dan itu cukup baik di lakukan jadi kita ngga kumpul karna ada acara besar aja, Cuma kembali ke personal masing masing ada yang sempat dan ada yang terkendala kesibukan masing masing”⁷⁹

Selain komunikasi internl yang bersifat komunikasi secara Horizontal , antara anggota dengan anggota, ketua dengan ketua juga melakukan komunikasi Horizontal, pelaksanaan komunikasi horizontal yang di lakukan oleh anggota bersifat tidak formal, Sedangkan pelaksanaan komunikasi horizontal antara ketua dengan ketua bersifat formal. Komunikasi yang terjadi antara ketua dengan ketua membahas tentang masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan atau perubahan kebijakan yang membutuhkan koordinasi para ketua nanti di rapatkan di rapat kecil ataupun rapat besar tergantung dari seberapa penting dan dampak dari setiap masalahnya.

“Apa bila ada masalah yang besar di IPAPIKA kami pelajari dulu masalahnya . kalo toh masalah yang di hadapi IPAPIKA masih kita bisa tangani ya kita tangani sendiri dulu, kecuali masalah tersebut belum ketemu

⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh Pada Tanggal (Karang Tengah 19 Agustus 2022)

⁷⁹ Wawancara Pribadi dengan Narasumber Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah Pada Tanggal (Karang Tengah 19 Agustus 2022)

titik ya baru kami komunkasikan pada Pembina IPAPIKA pak Nur khozin”⁸⁰

Hal yang sama juga di utarakan oleh Sekteratis IPAPIKA Ova Nur Shofwah.

“Kalo masalah khusus setau saya ketua koordinasi sama bidang bidang yang bersangkutan”.⁸¹

Apa yang dikemukakan di atas sesuai dengan pendapat Soekandi Ds, bahwa komunikasi organisasi di bagi menjadi dua yaitu komunikasi formal dan nformal.sebagaimana yang di ungkapkan oleh miftah tthoha sebgai berikut:

*“Komunikasi organisasi formal mengikuti jalur hubungan formal yang tergambaran dalam susunan atau struktur organisasi. Sedangkan komunikasi informal arus informasinya seseuai dengan kepentingan dan kehendak masing masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut”*⁸²

Dengan begitu komunikasi informal penting kehadirannya dalam organisasi IPAPIKA , komunikasi yang terjadi tidak di batasi oleh sebuah jabatan semuanya sama mereka ketua, pengurus, anggota melaksanakan tugas dengan baik. secara internal terlihat formal akan tetapi cenderung lebih santai dan kekeluargaan.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas hubungan antara ketua dengan anggota dan pengurus dekat. Mereka saling menghormati satu sama lain dan saling terbuka dalam hal komunikasi, menghadapi masalah dan melaksanakan tugas, serta sadar dengan adanya komunikasi timbal balik itu penting. Hal tersesuai apa yang di sampaikan oleh Rosadi Roslan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Hubungan Masyarakat dan Manajemen Komunikasi bahwa komu ikasi organisasi yang efektif apabila:

⁸⁰ Wawancara Pribadi dengan Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh Pada Tanggal (Karang Tengah 20 September 2022)

⁸¹ Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah (Karang Tengah 20 September 2022).

⁸² Miftah Thoha, op.Cit, hal 163

*“Komunikasi secara tatap muka jadi jelas paham apa yang saya sampaikan, dalam organisasi jelas harus membutuhkan transparan karena menyangku orang banyak untuk saling tau hal hal kegiatan di IPAPIKA”.*⁸³

Dari pernyataan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi organisasi yang terjadi pada organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) berjalan dengan baik. Karena komunikasi organisasi menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan semangat berorganisasi dan mencapai tujuan organisasi bersama, untuk mencapai tujuan bersama pasti di butuhkan semangat dalam berorganisasi yang berpengaruh pada produktifitasnya, maka dar itu organisasi harus selalu memberi dorongan pada pengurus untuk nenamakan semanagat kerja.

Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Ketua IPAPIKA Agus Sholeh

*“Kami undang kumpul bareng bareng sambil ngobrol ngobrol dan kami beri motivasi , saya tanya keluh kesahnya gimana gtu , haring – sharing , dalam organisasi itu bukan Cuma harus di perhatikan saha juga harus merasa saling memiliki juga mba”*⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa pengurus IPAPIKA selalu mencoba untuk memberikan yang terbaik dan mematuhi peraturan peraturan yang ada pada organisasi, selain semangat kerja yang tinggi , gairah kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas tugas yang diberikan tanpa paksaan membuat para pengurus tidak merasa di bebani dan membuat mereka semakin semangat dalam menjalankan tugas tugasnya .

“ Disiplin ga disiplin tergantung anggota ya , karena kami sudah ngasih tugas dan tanggung jawab ya ke anggota di kerjakan atau tidak nanti keliatan kinerja anggota, menurut saya sih mereka happy saja karena ini tantangan, karena kami mengasih tugas ke pengurus adalah modal mereka menghadapi kedepannya. Persaingan pasti karena di situlah

⁸³ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh (Karang Tengah 20 September 2022).

⁸⁴ Wawanacara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh (Karang Tengah 20 September 2022).

nanti keliatan pengurus yang mempunyai talenta atau bakat terpendam jadi ketahuan oh ya tertata kamu bisa ini yah bis itu yah”⁸⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah, berikut :

“Kurang disiplin apalagi yang masih sekolah harus di woro woro berkali kali dulu tapi tercover sam senior seniornya, terbebani ada saat siangnya harus kuliah , kerja malamnya ngerjain tugas kuliah atau ada projrk tapi harus ngerjain organisasi juga, tapi itu masalah manajemen waktu aja sih masih bisa di atasi”

Bukan hanya antusiasme kerja saja yang terlihat dalam organisasi IPAPIKA , namun kerjasama dalam organisasi sangat penting dan di perlukan, kerjasama merupakan tindakan yang di lakukan bersama sama untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama dalam organisasi bisa di lihat dari kekompakan dan kesedian anggota atau pengurus ketika dengan sukarela membantu satu sama lain.

“ Kerjasama baik Cuma kadang perlu kode kode dulu , tapi ngga jarang juga mereka di infokan langsung gas gtu membantu ”⁸⁶

Selain kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugas dapat di lihat juga dari loyalitas, loyalitas adalah keadaan dimana seseorang yang mempunyai sifat atau perasaan setia pada organisasi atau hal yang mereka kerjakan dengan niat menjaga nama baik organisasi, memiliki antusiasme yang mementingan kemajuan bersama dalam organisasi dan tidak mengharapkan sebuah bayaran atau pengakuan. Hal seperti itu bisa di lihat dari kehidupan sehari hari dalam organisasi.

⁸⁵ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh (Karang Tengah 20 September 2022).

⁸⁶ Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah (Karang Tengah 20 September 2022).

“Loyalitasnya di lihat dari mereka yang mau mengorbankan waktu dan kesibukan mereka saat ada acara, sampe sampe ada yang lagi kerja di luar kota pas libur di sempatkan langsung pulang buat ikut andil”⁸⁷.

Hal tersebut menandakan bahwa loyalitas yang ada dalam organisasi IPAPIKA terjadi hanya buka pada anggota dan pengurus melainkan demi organisasi juga. Dari semua pernyataan dan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) selalu berusaha untuk disiplin dalam melaksanakan tugas, bersemangat dalam melaksanakan tugas, mempunyai sikap yang loyal dan mau bekerjasama satu sama lain, sikap yang loyal bukan hanya anantara anggota tetapi juga pada organisasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di kemukan oleh Alex A. Nitisemito dalam bukunya yang di berjudul.

Manajemen Personalia bahwa kriteria semangat kerja di lihat dari:

- 1) Disiplin yang tinggi
- 2) Antusiasme kerja
- 3) Hubungan yang harmonis
- 4) Loyalitas⁸⁸

Dari semua hal yang telah di paparkan di atas komunikasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) Dengan demikian, komunikasi informal ini sangat penting di sebuah organisasi. Dalam hal ini, semua pengurus maupun anggota menjalankan organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) baik secara internalnya terlihat formal akan tetapi lebih cenderung terkesan santai dan kekeluargaan.

D. Faktor Pendukung Terjadinya Komunikasi Organisasi di IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)

Dalam sebuah organisasi pelaksanaan komunikasi sangat perlu di beri ruang atau bantuan media dalam berkomunikasi. Di IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi

⁸⁷ Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah (Karang Tengah 20 September 2022).

⁸⁸ Alex A. Nitisemito, op.Cit, hal 160.

Karang Tengah) memiliki beberapa faktor pendukung terjadinya proses komunikasi , seperti yang di kemukakan oleh ketua IPAPIKA Agus Sholeh.

“Pertama dukungan yang paling utama itu ada pada keluarga , temen temen IPAPIKA, dan anggota IPAPIKA, serta masyarakat sekitar yang terbuka dan siap membantu. Hal ini menjadikan IPAPIKA itu selalu ada dalam setiap acara atau kegiatan , yang kedua kami dalam berkomunikasi melalui jam 'iyah yang ada di karang tengah dan melalui mushola mushola yang nanti informasinya di sampaikan oleh pengurus nyshika dan juga melalui papan informasi”⁸⁹

“Kalo media pendukung komunikasi pakenya whatsapp group sama kita asa rapat untuk persiapan acara atau sekedar kongkow ngobrol santai gtu, Cuma kalo yang kumpul biasanya lebih sering yang cowo cowo bareng sama tetua desa gitu”⁹⁰

“Nyampur juga Cuma karena seringnya malem, jadi yang cewe cewe ikut kumpul momen tertentu aja, kek misalnya rapat intern gtu”

Dari apa yang sudah diungkapkan oleh informan tersebut sesuai apa yang di ungkapkan oleh Ig Worsanto dalam bukunya yang berjudul Dasar Dasar Manajemen Personalia, yaitu:

“Media yang di gunakan dalam komunikasi organisasi yang jangkauannya terbatas dalam sekretariat atau organisasi saja. Jenis yang di pergunakan tergantung pada bentuk atau jenis komunikasi , apakah secara langsung atau tidak, media yang di pergunakan dalam komunikasi organisasi pada umumnya yaitu surat, telepon pertemuan, wawanacara dan kunjungan”⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa jaringan komunikasi yang menghubungkan dari bidang satu ke bidang yang lain sangat terbantu sebagai perantara dalam melancarkan pertukaran informasi yang penting. Dari pernyataan di atas terdapat beberapa faktor pendukung dari jalanya komunikasi dalam IPAPIKA , seperti jaringan media telepon whatsapp group, surat, dari grop pengajian, melalui papan informasi dan dari rapat intren pengurus, dan lewat

⁸⁹ Wawanacara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh (Karang Tengah 29 agustus 2022).

⁹⁰ Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Shofwah (Karang Tengah 18 September 2022).

⁹¹ Drs. Ig Wursanto, op.Cit, hal 85

mushola. Dengan adanya perantara media komunikasi tersebut memudahkan para anggota IPAPIKA dalam menerima informasi yang akan berdampak baik bagi hubungan antara pengurus dengan anggota dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam organisasi IPAPIKA.

Lalu media komunikasi yang lain adalah pertemuan, Pertemuan ialah media komunikasi secara langsung atau tatap muka yang dilakukan secara formal dan informal tergantung kondisi yang terjadi. Pertemuan yang formal biasanya pertemuan yang sudah di atur tempat, waktu dan acaranya, pertemuan formal biasanya di kenal dengan Rapat. Sedangkan Pertemuan Informal yang terjadi dalam IPAPIKA berjalan seperti Komunikasi Horizontal antara ketua dengan ketua bidang kepengurusan dan anggota yang ada dalam IPAPIKA, komunikasi terjadi ketika pembahasan agenda acara tahunan seperti peringatan hari besar Islam atau HUT RI atau hari besar lainnya, rapat kecil dan rapat besar bersama pembina IPAPIKA. Pertemuan merupakan salah satu faktor keberhasilan komunikasi dalam organisasi.

“Dalam organisasi jelas ada kepengurusan ya ada pelindung, penasehat, pembina, ada ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang-bidang yang ya seperti bidang SDM, bidang olahraga, bidang keagamaan, bidang humas dan lain sebagainya, dan saya memberikan tugas sesuai ke anggota IPAPIKA sesuai dengan bidang-bidang yang mereka mumpuni.”⁹²

“Saya membiarkan dia mengerjakan tugasnya sesuai bidangnya masing-masing, untuk memberikan ide-ide kreatif dan gagasan ya, kalo pun ada kesulitan silahkan mereka berkoordinasi sama teman-teman yang lain untuk saling membantu”.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertemuan merupakan salah satu faktor keberhasilan komunikasi dalam organisasi dan sekaligus sebagai penunjang dari lancarnya komunikasi dan sebagai pendukung komunikasi internal. Pertemuan secara formal membicarakan bidang masing-masing, kesulitannya di mana, resikonya gimana, serta evaluasi setiap selesai menyelesaikan sebuah tugas dan hasil kerja para pengurus. Pelaksanaan

⁹² Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh (Karang Tengah 18 september 2022)

komunikasi informal sejalan dengan komunikasi horizontal antara ketua, komunikasi informal terjadi begitu saja tidak perlu ada aturan atau rencana. Pertemuan informal bersifat insidental , terjadi tanpa di rencanakan, biasanya di laksanakan pada saat segangang, setelah menyelesaikan suatu tugas atau acara, hal tersebut di ungkapkan oleh ketua IPAPIKA Agus Sholeh

*“Ngobrolnya biasa lah obrolan seputar kegiatan aja, kedepannya gimana nanti siapa yang atau estafet selanjutnya untuk jadi ketua, zaman sekarang beda seperti zamannya kita makanya saya mengajak temen temen yuh bareng bareng untuk cari pengganti kita kita persiapkan kaderisasi dengan ya di selingi candaan”.*⁹³

Berdasarkan pernyataan tersebut komunikasi informal terjadi ketika para anggota atau pengurus sedang dalam keadaan santai atau segangang setelah menyelesaikan tugas di sebuah acara atau kegiatan atau diskusi, pertemuan informal bersifat insidental terjadi tanpa di rencanakan dan hanya terjadi pada kesempatan tertentu. Dengan di mudahkannya fasilitas pendukung komunikasi internal membuat anggota IPAPIKA semakin giat dan semangat dalam menghidupkan organisasi dan membangun semangat kerja yang meningkat.

E. Faktor Penghambat Terjadinya Komunikasi Organisasi di IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)

Setiap melakukan komunikasi internal pasti banyak hal yang tidak bisa kita tebak hasilnya atau tidak sesuai apa yang kita harapkan, atau yang sering di sebut sebagai kurang efektifnya komunikasi, tidak tercapainya tujuan yang ingin di capai atau salah sasaran, faktor penghambat komunikasi internal berupa kurang baiknya proses penerimaan informasi dari ketua kepada anggota , perbedaan pendapat atau persepsi pemahaman dalam penerimaan sebuah informasi, perbedaan jabatan dalam organisasi, adanya perbedaan bahasa yang di gunakan, informasi yang sampai tidak sesuai dengan kenyataan, kurang rasa percaya diri oleh penerima dan penyampai informasi.

⁹³ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh pada tanggal (Karang Tengah 18 September 2022).

Di organisasi IPAPIKA punya faktor penghambat berupa kecemburuan di satu pihak merasa kurang di perhatikan karena setiap kegiatan atau acara yang di adakan IPAPIKA di laksanakan hanya di satu tempat saja, lalu ada juga penghambat secara fisik berupa anggota atau pengurus yang tidak memiliki handphone atau kuota internet , serta kesibukan pribadi masing masing orang yang terlibat dalam organisasi. Namun gangguan tersebut sering di anggap sepele padahal dari hal tersebut bisa menghambat jalanya komunikasi internal.

“Hambatan yang di hadapi IPAPIKA perbedaan pendapat itu sudah umum terjadi bukan hanya dalam organisasi saja, ada juga kecemburuan sosial dari masyarakat karena IPAPIKA yang letaknya di suatu Rt mengakibatkan warga merasa iri mba, kalo ada kegiatan yang hanya di lakukan di satu Rt saja, maka dari itu IPAPIKA memutuskan untuk semua kegiatan di jadikan satu saja supaya tidak lagi ada omongan yang tidak tidak mba, selain itu masalah pribadi daring masing masing temen temen IPAPIKA juga menghambat organisasi dan missskomunikasi juga”⁹⁴

Dalam penerimaan atau penyampaian sebuah informasi pasti tidak akan luput dari masalah, seperti miskomunikasi antara ketua dengan anggota atau pengurus , ketua yang menyampaikan informasi kurang jelas tentang menjelaskan pembagian tugas kepada bawahannya , dan keterlamabatan saat penerimaan dan penyampain informasi suatu tugas. Contoh kasus keterlamabatan yang pernah di alami IPAPIKA mengenai keterlambatan saat penyampaian informasi terkait sebuah tugas dalam satu acara.

“Pernah ada mba, dalam suatu acara , seumpamanya sedang ada ada keterlambatan sambutan dalam suatu acara yang dijadwalkan jam 8 untuk melakukan sambutan misal itu pak Rwnya belum datang itukan termasuk kedalam miskom mba, itu sebenarnya kendala dari pihak yang mau sambutan kadang terlambat karena ada sesuatu hal tapi dari pihak tersebut tidak konfirmasi”⁹⁵

“Dari IPAPIKA sendiri paling kendalanya biasa seksi perlengkapan itupun tidak terlalu banyak kendalanya”.

⁹⁴ Wawancara Pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh (Karang Tengah 18 september 2022).

⁹⁵ Wawancara Pribadi Narasumber Wakil ketua IPAPIKA Kharisul Ilmi (Karang Tengah 16 September 2022).

Keadaan seseorang atau kesehatan seseorang juga bisa berpengaruh buruk bagi kelancaran penerimaan dan pengiriman suatu informasi, seperti sakit kepala atau gangguan dalam pendengaran dan lain sebagainya, walaupun hal tersebut tidak berpengaruh besar pada IPAPIKA malah yang jadi penghambat dalam IPAPIKA adalah kesibukan dari setiap anggota atau pengurus, namun hal tersebut bisa mengganggu dan menghambat jalannya komunikasi.

“Kalo ada temen yang sakit kami handle , hambatan yang sering terjadi ya temen temen banyak yang masih sekolah dan kuliah bisa tidk bisa kami harus membantu dan menutupi tugas tersebut.”

Masih ada faktor lain yang menghambat komunikasi internal di organisasi IPAPIKA yaitu faktor kepercayaan diri dari setiap orang yang terlibat dalam organisasi tentang bagaimana mereka mengutarakan pendapat serta masalah perbedaan jabatan dan latar belakang pendidikan dalam organisasi yang membuat kecanggungan yang menghambat proses komunikasi.

“Ga ada sih, anggota IPAPIKA hanya masih malu malu untuk berpendapat dan menyampaikan sesuatu tapi kalo lagi rapat kami biasa memancing dulu untuk ke audience agar bisa nerbaur dan berpendapat”.⁹⁶

“Malu malu iya, apalagi untuk yang belum terbiasa menyampaikan pendapat di forum, bukan karena perbedaan jabatan sih ,ya kadang malu aja mau ngomong gitu ngga jarang akhirnya sampai selesai rapat misal, pendapatnya hanya dari beberapa orang yang biasa bicara lepas di forum”.⁹⁷

Dari wawancara di atas serta observasi yang di lakukan peneliti dapat menyimpulkan baha faktor penghambat dari komunikasi internal yang ada di organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) adanya perbedaan pada saat memaknai sebuah informasi berupa tugas dari ketua yang kurang jelas ketika mejelakannya dan keterlambatan penyampai informasinya yang berupa petunjuk dan pembagian tugas , adanya masalah pada internet atau handphone

⁹⁶ Wawancara pribadi Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh (Karang Tengah 19 September 2022).

⁹⁷ Wawancara Pribadi Narasumber Sekretaris Ova Nur Shofwah(Karang Tengah 18 September 2022)

rusak dan tidak punya handphone, kurangnya rasa percaya diri atau malu malu saat akan memberikan pendapat serta kesehatan diri pada setiap orang yang terlibat dalam organisasi hal tersebut juga memberi pengaruh pada keberlangsungan proses komunikasi pada organisasi.

F. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)

Komunikasi yang terjadi dalam organisasi tidak mungkin selalu berjalan dengan lancar dan baik dalam prosesnya pasti ada masalah masalah yang terjadi. Maka dari itu perlu di lakukan suatu cara atau usaha untuk mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi dalam organisasi agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar lagi.

Dalam organisasi IPAPIKA pasti ada masalah atau hambatan yang di alami namun IPAPIKA juga punya usaha usaha untuk mengatasi hal tersebut seperti, mengurangi miskomunikasi antara sesama anggota atau pengurus , mengatasi kurangnya partisipasi orang orang yang terlibat dalam organisasi misal dalam kehadirannya di suatu acara sehingga membuat proses komunikasi terlambat dan terhambat. Usaha yang di lakukan IPAPIKA adalah terus menginformasikan dan terus mendorong, mengajak orang orang untuk mau terlibat dalam suatu acara.

“Iya pernah sih, misal di bilangin untuk ayo hadir kan ini juga demi dukuh karang tengah, soalnya emang ga tau kenapa ya mba, kalo ada acara itu selalu di daerah kulon terus, jarang kegiatan di Rw saya, jadi kadang kalo di ajak ya saya dan orang orang jadi males”

“Jujur saya sering di ajak dan di undang untuk kaya misal pemilihan ketua gtu mba, cuma kalo pas acara yang di adakan IPAPIKA saya juga ada acara mba”⁹⁸

Dari hambatan keterlambatan penyampaian informasi dan kurang jelas saat menjelaskan pembagian kerja usaha yang di lakukan untuk mengatasi masalah

⁹⁸ Wawancara pribadi dengan narasumber anggota Syifa Pada tanggal 16 September 2022 pukul 08.25 di Dukuh Karang Tengah

tersebut adalah dengan meminta pada ketua untuk menjelaskan ulang se jelas jelasnya.

“Pasrah dan sabar aja sih mba , dalam menerima cobaan kaya gitu, kan bisa bertanya lagi kalo semisal ada yang kurang jelas, pasti ketua mau menjelaskan lagi, karena yang salah bukan Cuma ketua saya juga ada salah karena yang kurang fokus ketika mendengarkan”⁹⁹

“Ada, kurang jelasnya penyampaiannya pernah respon nya ya tanyakan kembali soal hal hal yang kurang jelas dan sebagai ketua yaa jelaskan atau kalo emang ga bisa mengatasi hambatnya ketua yang mau mengcover tugas yang jadi kendala aku”¹⁰⁰

Hambatan yang selanjutnya adalah yang berkaitan dengan kesehatan tubuh seseorang yang tidak selalu dalam keadaan yang sehat , IPAPIKA sering mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan badan seperti adanya donor darah yang bekerjasama dengan dinas kesehatan sekitar desa benda pernah terlaksana pada hari kemerdekaan kemarin. IPAPIKA juga tidak memaksakan pengurus yang sedang kurang sehat untuk mengikuti kegiatan dan di persilahkan untuk istirahat saja.

“Kalo ada pengurus atau anggota yang sakit kami menghendel kami menggantikan dengan orang lain secara sementara untuk menutupi bagian yang kosong tersebut biar acara atau kegiatan tidak berjalan berantakan dan berjalan sesuai yang sudah di diskusikan”¹⁰¹

“Kadang kan kita ada donor darah terus juga acara cek kesehatan nah bidang kehatan yaa ikut andil dalam acara tersebut membantu tim kesehatan gitu, kalo misal ada cedera dalam pertandingan sebenarnya iytu tugas bidang kesehatan cuma Alhamdulillah sejuhu ini aman aman aja si”¹⁰²

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan Narasumber Bendahara Sarah tanggal (16 September 2022 di Dukuh Karang Tengah)

¹⁰⁰ Wawancara pribadi dengan Narasumber Sekretaris Ova Nur Shofwah tanggal (16 September di Dukuh Karang Tengah.

¹⁰¹ Wawancara pribadi dengan Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh tanggal 18 September di Dukuh Karang Tengah.

¹⁰² Wawancara pribadi dengan Narasumber Sekretaris Ova Nur Shofwah tanggal 16 September di Dukuh Karang Tengah.

Kurang percaya dirinya seorang anggota atau pengurus kita ingin menpaikan sesuatu informasi berupa pendapat atau masukan sebuah ide untuk organisasinya, bisa menjadi salah satu hal yang berdampak pada organisasi, maka dari itu usaha harus dilakukan anggota untuk membangun rasa percaya diri ketika ingin menghadapi ketua atau menyampaikan pendapatnya.

*“Kami melakukan edukasi kepada anggota dan memeberikan pemahaman, kami bangun hubungan harmonis dan selalu mengisi kekurangan yang masing dan saling menutupi hal hal yang perlu di tutupi oleh dalm tanda kutipkegiatan yang positif”.*¹⁰³

*“Pernah banget ngerasa kurang percaya diri ksrens sku jugs msdih baru dalam organisasi ini, jadi ya lumayan kurang percaya diri , Tapi ada salah satu senior yang selalu kasih motivasi dan ngasih kepercayaan dalam berorganisasi jadi yaa aku berusaha percaya diri aja”.*¹⁰⁴

Dari sini dapat diketahui hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah seperti memperbaiki jaringan komunikasi berusaha untuk mendapatkan kejelasan perintah dan instruksi yang diberikan ketua pada anggota sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan ketua, melakukan pengobatan apabila kondisi kesehatan menurun, dan memupuk rasa percaya diri, serta mencoba memahami kondisi lingkungan dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Semua uraian di atas sesuai yang diungkapkan oleh Suhardiman Yuwono, bahwa apabila komunikasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan komunikasi diatur dengan baik, maka akan terwujud dampak-dampak tersebut dibawah ini :

1. Timbulnya kemahiran dalam pelaksanaan pekerjaan karena keterangan-keterangan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan menjadi tersedia dan menjadi jelas pula hal-hal diharapkan dari suatu tanggung jawab. Efek kemahiran kerja itu juga diperoleh karena komunikasi merupakan input yang mendorong cara berfikir yang kreatif.
2. timbulnya dorongan semangat kerja (kinerja) melalui komunikasi maka rasa ingin tahu yang kalau tidak tersalurkan dapat mengurangi semangat kerja tidak

¹⁰³ Wawancara pribadi dengan Narasumber Ketua IPAPIKA Agus Sholeh tanggal 20 September di Dukuh Karang Tengah.

¹⁰⁴ Wawancara pribadi dengan Narasumber Sekretaris Ova Nur Shofwah tanggal 16 September di Dukuh Karang Tengah.

dapat dipenuhi. Dengan komunikasi dapat dipenuhi kebutuhan-kebutuhan personil dalam melaksanakan tugasnya, juga dapat dipahami mengapa mereka bekerja dan selanjutnya dapat didorong antusiasnya.

3. Komunikasi merupakan alat yang utama bagi para personil untuk bekerja sama. Komunikasi membantu menyatukan organisasi dengan memungkinkan para personil mempengaruhi serta meniru satu dengan yang lainnya.¹⁰⁵

Dapat diketahui bahwa komunikasi organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) berjalan baik dan efektif yang dapat membantu menimbulkan semangat dalam berorganisasi. Maka dari itu IPAPIKA perlu menjamin dengan baik berjalan lancarnya komunikasi baik di dalam maupun di luar organisasi.

¹⁰⁵ Suhaediman Yuwono, op.Cit, hal 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari bab akhir ini adalah menjawab hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis dapatkan mengenai Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pola komunikasi organisasi yang dikembangkan oleh IPAPIKA adalah jaringan semua saluran atau Pola bintang dan Pola roda.

Pola bintang atau semua saluran terlihat pada komunikasi sesama anggota maupun pengurus terbuka. Sedangkan pola roda terlihat pada adanya pemimpin yang jelas untuk mengatur dan mengetahui semua yang terjadi dalam organisasi IPAPIKA. Selain menggunakan pola roda dan bintang, dalam penelitian ini terdapat arah aliran komunikasi yang terjadi di IPAPIKA.

Ada dua pola yang dominan yaitu pola aliran komunikasi formal, yang mana arah komunikasi ini secara vertikal yakni komunikasi ke atas yang disebut koordinasi dan komunikasi ke bawah, dan arah aliran secara horizontal. Kedua pola aliran komunikasi informal, yang mana arah komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antarpribadi diantara anggota dan ketua. Demikian dari pola aliran komunikasi dan arah aliran komunikasi, keduanya sejauh ini masih terlihat baik-baik saja. Setelah menjabarkan pola komunikasi organisasi IPAPIKA, dapat terlihat bahwa pola komunikasi organisasi yang dijalankannya sangatlah berpengaruh terhadap Organisasi.

Dalam pelaksanaan komunikasinya IPAPIKA tidak luput dari hambatan hambatan komunikasi, hambatan yang di alami IPAPIKA yaitu kurang jelasnya saat penyampaian sebuah informasi yang berkaitan dengan pembagian tugas, masalah pada jaringan komunikasi seperti media komunikasinya, kondisi kesehatan dari setiap anggota, serta rasa kurang percaya diri saat ingin menyampaikan pendapat.

Usaha usaha yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut dengan melakukan berusaha meminta penjelasan kepada yang menyampaikan informasi, memupuk rasa percaya diri serta meminta dukungan dari sesama anggota, istirahat yang cukup bila ada yang mengalami keshatan yang kurang baik, memperbaiki alat atau melengkapi perlengkapan penunjang alat komunikasi di organisasi.

B. Saran

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah) dapat merekrut anggota yang lebih banyak lagi
2. Semakin aktif dalam menjalankan program-program kerja yang sudah ada dan memiliki lebih banyak lagi program kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi organisasi maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Masmuh, 2008, *“Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”*, Malang: UMM Pess.
- Alo Liliweri, 1997, *“Komunikasi Antar Pribadi”*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arni Muhammad, 2007, *“Komunikasi Organisasi”*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodihardjo, 2014, *Metode Penelitian Sosial: Edisi Revisi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Charoen Pokphand. *Jaya Farm unit 7 Jombang*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, edisi ke-3, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewi Sadiyah, 2015 *“Metodologi Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dr. Ali Nurdin, 2014, *Komunikasi kelompok dan Organisasi*, Surabaya: UIN Sunan Apel Press.
- Dr. Poppy Ruliana, Dr., M.Si, 2014, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- Heru triyanto, 2014, *Pengaruh komunikasi vertikal terhadap kinerja karyawan di PT. Charoen Pokphand. Jaya Farm unit 7 Jombang*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009, *“Metodologi Penelitian Sosial”*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Khomsahrial Romli, 2011, *“Komunikasi Organisasi Lengkap”*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Lexy J Moleong, 2014, *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah Toha, 2002, *“Perilaku Organisasi”*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulawarman K&Rosilawati Y, *Komunikasi Organisasi pada Dinas Perijinan kota Yogyakarta untuk meningkatkan pelayanan*, Jurnal Makna, Vol.5 No.1.

- Nurani Soyokmukti, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Onong Uchayana Effendi, 2000, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet- ke empat.
- Onong Uchjana Effendi, 2016, *“Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy (2000) dan juga Nurul Fauziyah, *Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School Di Harapan Ibu (Skripsi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatulloh, 2010)*,
- Prof . Dedy Mulyana, M.A.,Ph.D., 2018, *Ilmu Komunikasi*, Bandung:PT REMAJA ROSIDAKARYA.
- Prof . Dr. Sugiono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV ALFABETA.
- Puis A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, 1994, *“Kamus Ilmiah Populer”*, Surabaya Arkola.
- Suharsimi Arikanto, 1995, *“ Dasar – Dsar Reseach “*, Bandung, Tarsoto.
- Wayne Pace dan Don F.Faules, 2006, *“Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto, 2004, *Pegantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Grasindo.
- Yohanes Probo DS, 2020, *Resiliensi diri atas kesepian dalam tindakan komunikasi intrapersonal dan interpersonal (studi Kasus atas kesepian manusia pada film joker karya Todd Philipis)*, Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi, Vol. 21 , No. 2.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IPAPIKA (IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH) DI DESA BENDA DUKUH KARANG TENGAH KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.

Peneliti : Suci Ananda Putri

ASPEK YANG DIAMATI

1. Pola komunikasi organisasi
2. Bentuk koordinasi Eksternal Maupun internal dalam organisasi IPAPIKA
3. Hambatan hambatan dalam proses komunikasi
4. Usaha – usaha yang dilakukan untuk menangani hambatan

Lampiran 2. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IPAPIKA (IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH) DI DESA BENDA DUKUH KARANG TENGAH KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Peneliti : Suci Ananda Putri

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Pola Komunikasi yang di gunakan IPAPIKA Dalam Organisaais adalah Pola Roda dan Pola Bintang, Karena dalam Organisaai IPAPIKA sudah terdapat Ketua yang jelas kedudukannya dan menjadi sentral dalam Organisasi, Namun dalam penyampain pesan atau informasi semua yang terlibat dalam organisasi IPAPIKA bebas berkomunikasi tnpa perantara.
2. Melakukan rapat kecil dan Besar untuk memutuskan sesuatu atau merencanakan sebuah kegiatan.
3. Hambatan hambatan dalam Proses Komunikasi yang sering di alami IPAPIKA adalah miskomunikasi antara sesama anggota atau pengurus, kurang jelas penyampaian informasi dari ketua, dan uga hambatan fisik seperti keshatan dari anggota atau pengurus, kecemburuan sosial dari masyarakat.
4. Upaya yang di lakukan IPAPIKA untuk mengurangi hambatan, dengan komunikasi tatap muka bertemu langsung, mempertanyakan lagi informasi yang kurang jelas, memberikan waktu istirahat pada anggota atau pengurus yang kurang sehat dan IPAPIKA yang akan menghendle, memnjadikan satu kegiatan yang ada di IPAPIKA di satu tempat.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

A. Agus Sholeh (Ketua IPAPIKA)

1. Sejarah awal Pembentukan IPAPIKA?
2. Bagaimana komunikasi anda dalam organisasi?
3. Kapan proses komunikasi tersebut di jalankan?
4. Apa visi misi dan tujuan dari IPAPIKA?
5. Bagaimana koordinasi anatara ketua dengan pembina?
6. Program program apa saja yang di jalankan dalam IPAPIKA?
7. Apa saja keunikan dan kelebihan IPAPIKA?
8. Bagaimana pola komunikasi IPAPIKA ketika rapat?
9. Bagaimana pola komunikasi IPAPIKA dalam mengambil keputusan?
10. Bagaimana pola komunikasi IPAPIKA ketika memberikan sebuah reward atau penghargaan pada anggota?
11. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam organisasi IPAPIKA?
12. Apa saja faktor pendukung dalam organisasi IPAPIKA?
13. Bagaimana cara IPAPIKA dalam membangun semangat kerja dalam berorganisasi?
14. Bagaimana pola komunikasi IPAPIKA dengan masyarakat sekitar?
15. Bagaimana IPAPIKA dalam menjaga kerukunan dalam organisasi?
16. Tantangan apa yang paling sering di hadapi IPAPIKA dalam berorganisasi?
17. Media komunikasi apa saja yang di gunakan IPAPIKA dalam bertukar informasi?
18. Bagaimana kalo ada informasi yang masuk ke IPAPIKA biasanya menyampaikan ke siapa dulu, langsung pada Ketua pada ketua atau pengurus?
19. Kalo dalam penyampain informasi biasanya ketua lewat sekretaris atau langsung kepda anggota?
20. apakah IPAPIKA tidak menggunakan Pola Rantai saat proses penyampain pesan, Pola Rantai itu kaya dari anggota ke anggota?
21. Bagaimana peran seorang anggota dalam IPAPIKA ?
22. Bagaimana peran seorang ketua dalam ke bawah untuk menjalankan roda organisasi?
23. Kalo dalam berkomunikasi bahasa yang di gunakan bagaimana ?

24. Bagaimana komunikasi dalam mengarahkan anggota dalam melakukan kegiatan, cara komunikasi gimana mas, misal kaya kekeluargaan atau kaya temen ke temen atau ketua punya cara tersendiri?
25. Bagaimana cara ketua menyampaikan informasi terkait acara yang resmi ?
26. Bagaimana kalo dalam rapat pengurus bahasa yang di gunakan formal atau santai aja?
27. Bagaimana menurut ketua membangun kepercayaan seorang ketua pada anggotanya ?
28. Bagaimana sistem pembagian tugas dari beberapa bidang yang ada dalam IPAPIKA?
29. Setelah di bagi tugasnya, Apakah ketua ikut membantu?
30. Apa saja yang di bicarakan saat ketua bertemu dengan koordinator bidang atau pengurus biasanya membahas tentang apa?
31. Bagaimana ketua menanggapi obrolan yang santai atau curhatan pribadi dari anggota anggotanya?
32. Apa saja faktor penghambat dari komunikasinya itu biasanya apa aja?
33. Pernah tidak ada masalah yang menghambat komunikasi , misal dalam satu acara tau kegiatan?
34. Apa saja Hambatan fisik yang pernah di alami IPAPIKA, misal kaya ada yang sakit atau kurang sehat , itukan biasanya menghambat komunikasi organisasi?
35. Apakah dalam suatu rapat , misal ada anggota atau pengurus ingin berpendapat kira kira ada yang kurang percaya diri, kaya merasa karena beda jabatan merasa ga enak?
36. Bagaimana usaha usaha IPAPIKA dalam menghadapi hambatan hambatan dalam komunikasi?
37. Bagaimana peran seorang ketua di dalam organisasi penting atau tidak?
38. Apakah dalam menyampaikan sebuah informasi ketua butuh perantara atau ketua menyampaikan secara langsung?
39. Menurut anda sebagai ketua dalam menjalankan organisasi butuh patner yang seperti apa? Dan bagaimana cara ketua menjaga hubungan satu sama lain?

40. kalo ngobrol ngobrol santai yang ga formal itu biasanya terjadi kapan? dan gimana tanggapan anda?
41. Pernah tidak dalam IPAPIKA ada masalah yang besar yang butuh rapat antar ketua itu biasanya ketua berkoordinasi dengan siapa saja?
42. Bagaimana menurut anda komunikasi yang efektif? Dan bagaimana komunikasi di antara anggota anggotanya?
43. Menurut anda komunikasi pada organisasi perlu keterbukaan tidak?
44. Bagaimana cara anda memberikan semangat pada anggota atau pengurus di IPAPIKA?
45. Menurut anda apakah pengurus IPAPIKA punya semangat tinggi dan mereka disiplin
46. Bagaimana hubungan ketua dengan pengurus, dan juga sebaliknya?
47. Bagaimana tanggapan anda apabila ada anggota yang kurang percaya diri ketika ingin menyampaikan pendapat?
48. Apakah pengurus IPAPIKA disiplin dalam melaksanakan tugas?
49. Apakah pengurus IPAPIKA merasa di bebani ketika mereka di beri tugas?
50. Bagaimana kerjasama di dalam organisasi IPAPIKA, dan pernah tidak anggota atau pengurus bersaing dalam organisasi?
51. Apakah anggota dan pengurus IPAPIKA secara sukarela membantu satu sama lain dalam organisasi?
52. Bagaimana sikap loyalitas yang di tunjukan oleh pengurus atau anggota pada organisasi?

B. Nur Khozin (Pembina IPAPIKA)

1. Apa tugas dari pembina?
2. Seberapa penting komunikasi menurut anda?
3. Bagaimana Komunikasi Pembina dengan ketua IPAPIKA?

C. Ova Nur Showfah (Sekretaris IPAPIKA)

1. Apa saja yang di komunikasikan dalam koordinasi pihak bawah ke atas?
2. Kapan komunikasi yang di lakukan dari bawah ke atas?
3. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin dengan ketua ketua maupun anggota?
4. Seberapa penting komunikasi yang terjalin anantara ketua dan sekretaris ?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam komunikasi kebawah keatas?
6. bagaimana pola komunikasi IPAPIKA ketika rapat?
7. Bagaimana Menurut anda cara membangun kepercayaan pada setiap anggota?
8. Bagaimana Faktor pendukung dalam komunikasi IPAPIKA itu gimana, misal kaya apa aja medianya?
9. Apa saja yang di bahas pada rapat intren IPAPIKA?
10. Pada Anggota IPAPIKA apakah masih ada anggota atau pengurus yang kurang percaya diri atau malu malu saat ingin mengutarakan pendapat karena perbedaan jabatan?
11. Dalam IPAPIKA ada tidak hambatan yang berkaitan denganketerlambatan informasi atau kurang jelasnya informasi yang di sampaikan ketua? Bagaimana ketua mempertanggung jawabkan hal tersebut?
12. biasanya Ngobrol ngobrol santai itu terjadi kapan?
13. Pernah tidak kalo ada masalah yang khusus, yang butuh rapat antar ketua itu biasanya ketua berkoordinasi sama siapa aja?
14. Bagaimana hubungan anantara pengurus dengan ketua dan juga sebaliknya?
15. apakah anda pernah merasa kurang percaya diri saat menyampaikan sesuatu, Dan cara mengatasinya seperti apa?
16. apakah pengurus IPAPIKA disiplin dalam berkerjasama dan pernah tidak anda merasa terbebani?
17. apakah dalam hal membantu sesama di lakukan secara sukarela atau harus di kode dulu baru mau membantu?
18. bagaimana sikap loyalitas yang di tunjukan pengurus atau anggota pada organisasi IPAPIKA?

Lampiran 4. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Ketua IPAPIKA : Agus Sholeh Waktu/tanggal : 29 Agustus 2022

1. Pertanyaan : sejarah awal Pembentukan IPAPIKA?

Jawaban : untuk sejarah saya kurang tau mba, bisa di tanyakan pada ke pak waros karena beliau yang mendirikan IPAPIKA.

2. Pertanyaan : bagaimana komunikasi anda dalam organisasi?

Jawaban : komunikasi Alhamdulillah baik baik saja mba, kalo kita komunikasi dengan teman teman kalo ada acara apa kami segera informasikan, melalui grup Whatapps atau langsung bertemu atau datang kerumah yang di tuju.

3. Pertanyaan :Kapan proses komunikasi tersebut di jalankan?

Jawaban : jauh jauh hari mba melalui musyawarah kecil , melalui face to face sampaikan ke temen temen besok ada acara ini di ingatkan kembali.

4. Pertanyaan : apa visi misi dan tujuan dari IPAPIKA?

Jawaban: Visi IPAPIKASEbagai wadah kepemudaan dan penampungan aspirasi pemuda masyarakat serta ikut membangun sumber daya manusia (SDM) Dukuh Karang Tengah 03.Misi IPAPIKAMeghimpun kegiatan kepemudaan di Dk. Karang Tengah 03 yang bersifat intern/ ekstren.Mengemban aspirasi kepemudaan dan masyarakat.Menciptakan situasi organisasi yang kondusif di tingkat rukun tangga (RT).Membangun kultur organisasi yang sesuai dengan aturan.Tujuan IPAPIKAUntuk mempersatukan semua pemuda dan pemudi serta semua masyarakat yang ada di dukuh Karang Tengah dan untuk IPAPIKA meberikan wadah atau tempat untuk memwujudkan ide ide kreatif serta membuat sesuatu yang baru.

5. Pertanyaan : bagaimana koordinasi anatara ketua dengan pembina?

Jawaban: selalu berkoordinasi setiap hari, setiap bertemu kalau ada sesuatu yang genting , kalau ada acara tertentu, seperti pertemuan pemuda pemudi pertemuan tokoh masyarakat. Biasanya 3 bulan sekali ada pertemuan sekarang tengah di setiap RW biasa selalu melibatkan IPAPIKA untuk membantu memberikan masukan pendapat ataupun kritikan dan saran mba.

6. Pertanyaan : program program apa saja yang di jalankan dalam IPAPIKA?

Jawaban: programnya banyak , tapi kita satu persatu mba, salah satunya ada sosialisasi tentang kepemudaan , sosialisasi kemasyarakatan dan juga ikut berinteraksi sosial bersama sama dengan masyarakat.

7. Pertanyaan : apa saja keunikan dan kelebihan IPAPIKA?

Jawaban : selalu membuat sesuatu yang beda dari yang lainnya mba dalam setiap kegiatan atau acara, kami selalu membuat orang orang kaget bahkan sampe tetangga dukuh juga ikutan kaget mba, kagetnya itu karena unik mba, kami selalu membuat gebrakan untuk membuat acara salah satunya itu membuat sepak bola wanita pasa saat hari kemerdekaan itu sih mba yang uniknya, kalo kelebihannya , dari pandangan masyarakat di luar karang tengah tapi masih kawasan benda, kata kok disini ada kegiatan terus dan ramai terus, lalu ada yang bertanya itu anggaran darimana dan sesuatu itu darimana, IPAPIKA selalu mengutamakan kegiatan dulu yang di laksanakan untuk pembuktian pada masyarakat untuk anggaran dan lain lain menyusul sejalan dengan kegiatan, IPAPIKA dan masyarakat sekitar selalu kompak dalam urusan hal kegiatan mba, pada hari besar seperti kemerdekaan , tahun baru islam, liburan seklah anak anak juga di adakan acara untuk anak anak dan isro mi'raj pengajian. Anak anak di latih mandiri dalam kegiatan sosial setiap ada dana lebih kita melakukan bakti sosial, setiap jum,at biasanya di adakan jum,at besih bersama warga.

1. Pertanyaan :
Bagaimana kalo ada informasi yang masuk ke IPAPIKA biasanya menyampaikan ke siapa dulu, langsung pada Ketua pada ketua atau pengurus?
Jawaban: kita rapat kecil dulu dengan pengurus.
2. Pertanyaan: Kalo dalam penyampain informasi biasanya ketua lewat sekretaris atau langsung kepda anggota?
Jawaban: Sekretaris dulu baru saya kabari anggota dan lain lain, anggota tak kumpulkan mbari gendu gendu rasa, kalo ada anggota atau pengurus yang ga bisa hadir infonya di lanjut lewat Whatsapp Group jadi anggota yang ga berangkat jadi tau.
3. Pertanyaan: Apakah IPAPIKA tidak menggunakan Pola Rantai saat proses penyampain pesan, Pola Rantai itu kaya dari anggota ke anggota?
Jawaban: kita mengikuti zaman kalo dulu iya pakainya pesan berantai.
4. Pertanyaan: Bagaimana peran seorang anggota dalam IPAPIKA ?
Jawaban: Bertanggung jawab terhadap dalam memimpin bertanggung jawab dalam pembinaan terhadap IPAPIKA dan melaksanakan menejerial untuk tujuan IPAPIKA.
5. Pertanyaan: Bagaimana peran seorang ketua dalam komunikasi ke bawah untuk menjalankan roda organisasi?
Jawaban: Berkoordinasi secara tatap muka dan Whatsapp grup , karena pengurus sudah ada tugas dan fungsi ya masing masing .
6. Pertanyaan: Kalo dalam berkomunikasi bahasa yang di gunakan bagaimana ?
Jawaban: Aku dan kamu satu nusa satu bangsa, satu bahasa Indonesia , kalo dalam acara formal pake bahasa indonesia kalo acara non formal bahasa yang di gunakan campuran lebih banyak nya pake bahasa indonesia.
7. Pertanyaan: Bagaimana komunikasi dalam mengarahkan anggota dalam melakukan kegiatan, cara komunikasi gimana mas, misal kaya kekeluargaan atau kaya temen ke temen atau ketua punya cara tersendiri?
Jawaban: Melakukan pendekatan secara door to door , pendekatan sama anggota kita silaturahmi ke rumahnya sekaligus sama orang tua nya sambil ngobrol kesana kemari dan kalo lagi ada temen temen tongkrongan kami ajak ngobrol.
8. Pertanyaan: Bagaimana cara ketua menyampaikan informasi terkait acara yang resmi ?

Jawaban: kalo kita ada agenda atau kegiatan resmi kita pake undangan dan di selingi dengan saya japri mba atau chat pribadi satu satu dan di ingatkan lewat group whatsapp.

9. Pertanyaan: Bagaimana kalo dalam rapat pengurus bahasa yang di gunakan formal atau santai aja?

Jawaban: kita kalo rapat santai , bahasa yang di gunakan campuran non formal kecuali ada undangan dari luar kami menyesuaikan.

10. Pertanyaan: Bagaimana menurut ketua membangun kepercayaan seorang ketua pada anggotanya ?

Jawaban: Kalo saya, untuk membangun kepercayaan untuk temen temen IPAPIKA , jadi yang pertama kami melakukan pendekatan yang sangat luar biasa dan apabila ada kegiatan kami langsung saya ikut turun tangan langsung bukan hanya yang sebagai pemimpin tapi juga sebagai leader yang ikut turun tangan langsung dan kami punya prinsip gila (gerakan ismet langsung action) dengan itu langsung turun lapangan mengajak temen temen IPAPIKA.

11. Pertanyaan: Bagaimana faktor pendukung dalam komunikasi IPAPIKA dan media apa aja yang di gunakan?

Jawaban: yang pertama adalah dukungan dari keluarga dan temen temen IPAPIKA dan anggota IPAPIKA , serta masyarakat sekitar yang begitu terbuka dan selalu siap membantu kegiatan dan kehadirannya begitu berarti bagi IPAPIKA, yang kedua pendukung kami dalam berorganisasi melalui jam'iyah yang ada di karang tengah dan melalui mushola mushola yang nanti informasinya di sampaikan oleh para pengurus mushhola dan juga melalui media papan informasi.

12. Pertanyaan: Bagaimana sistem pembagian tugas dari beberapa bidang yang ada dalam IPAPIKA?

Jawaban: dalam organisasi jelas ada kepengurusannya ada Pelindung, Penasehat, Pembina, ada Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendhara, dan Koordinator bidang bidang, yang ya seperti bidang SDM, bidang olahraga, bidang keagamaan, bidang humas, dan saya memberikan tugas sesuai dengan bidang bidang yang mereka mumpuni.

13. Pertanyaan: Setelah di bagi tugasnya, Apakah ketua ikut membantu?

Jawaban: Saya membiarkan dulu dia mengerjakan tugasnya sesuai bidangnya masing masing untuk memberikan ide ide kreatif dan gagasan ya, kalo pun ada kesulitan silahkan mereka koordinasikan sama temen temen yang lain untuk saling membantu.

14. Pertanyaan: Apa saja yang di bicarakan saat ketua bertemu dengan koordinator bidang atau pengurus biasanya membahas tentang apa?
Jawaban: Membicarakan bidang masing masing kesulitannya dimana resiko nya gimana kami bantu, contoh bidang humas (hubungan masyarakat) kami beri contoh bagaimana bertamu dan bertemu dengan masyarakat .
15. Pertanyaan: Bagaimana ketua menanggapi obrolan yang santai atau curhatan pribadi dari anggota anggota nya?
Berjawab: Ngobrolnya biasalah obrolan seputar kegiatan aja, kedepannya mau gimana nanti siapa yang atau estafet selanjutnya untuk jadi ketua zaman sekarang bukan seperti zaman nya kita makannya saya mengajak temen temen ayuh bareng bareng untuk cari penganti kita . kita persiapkan kaderisasi. Dan di selingingi candaan.
16. Pertanyaan: Apa aja faktor penghambat dari komunikasinya itu biasanya apa aja?
Jawaban: Salah satunya miskomunikasinya antar temen aja sih, hambatan yang di hadapi IPAPIKA perbedaan pendapat itu sudah umum terjadi bukan hanya dalam organisasi saja, ada juga kecemburuan sosial dari masyarakat karena IPAPIKA yang letaknya di suatu Rt mengakibatkan warga merasa iri mba, kalo ada kegiatan yang hanya di lakukan di satu Rt saja, maka dari itu IPAPIKA memutuskan untuk semua kegiatan di jadikan satu saja supaya tidak lagi ada omongan yang tidak tidak mba, selain itu masalah pribadi daring masing masing temen temen IPAPIKA juga menghambat organisasi dan misskomunikasi juga.
17. Pertanyaan: Pernah tidak ada masalah yang menghambat komunikasi , misal dalam satu acara tau kegiatan?
Jawaban: Ada, dalam suatu acara pernah waktu itu ada keterlamabatan sambutan yang di jadwalkan jam 8 untuk sambutan malah melenceng , karena dari pihak yang akan memberikan sambutan Pak Rw belum datang itukam termasuk kedalam miskom mba, kadang kendalanya dari pihak luar ya mau sambutan tadi , karena terlambat karena ada sesuatu hal tapi dari pihak tersebut tidak konfirmasi tapi hal itu bisa di next.kalo dari pihak IPAPIKA sih kendalanya biasa dari seksi perlengkapan itu pun tidak terlalu banyak kendalanya.
18. Pertanyaan: Apa saja Hambatan fisik yang pernah di alami IPAPIKA, misal kaya ada yang sakit atau kurang sehat , itukan biasanya menghambat komunikasi organisasi?

Jawaban: Kalo ada temen yang sakit kami handle seringnya sih hambatan ya, temen temen IPAPIKA banyak yang kuliah dan sekolah bisa tidak bisa kami harus menutupi tugas tersebut.

19. Pertanyaan: Apakah dalam suatu rapat, misal ada anggota atau pengurus ingin berpendapat kira kira ada yang kurang percaya diri, kaya merasa karena beda jabatan merasa ga enak?

Jawaban: Ga ada sih, anggota IPAPIKA hanya masih malu untuk berpendapat dan menyampaikan sesuatu tapi kalo lagi rapat dari kami biasa memancing dulu untuk ke audin agar bisa berbaur dan berpendapat.

20. Pertanyaan: Bagaimana usaha usaha IPAPIKA dalam menghadapi hambatan hambatan dalam komunikasi?

Jawaban: Usaha ya sabar menghadapi ujian, upaya yang kami melakukan adalah memberikan semangat dan motivasi kepada temen temen IPAPIKA, hambatan kita bisa cari solusi agar hambatan tersebut bisa di handle dengan cara selalu aktif berkomunikasi.

21. Pertanyaan : Bagaimana peran seorang ketua di dalam organisasi penting atau tidak?

Jawaban: Penting, bertanggung jawab besar atas pembinaan pengurus dan anggota IPAPIKA dan di saat akhir jabatan sebagai ketua kami harus melaporkan pertanggung jawaban selama menjadi ketua, apapun ketua itu penting seperti khalayak rumah tangga, itu situlah orang tua bertanggung jawab sepenuh terhadap anak anaknya.

22. Pertanyaan: Apakah dalam menyampaikan sebuah informasi ketua butuh perantara atau ketua menyampaikan secara langsung.

Jawaban: Saya sampaikan langsung kecuali saya ada di luar saya baru minta tolong sama temen temen IPAPIKA tolong sampaikan info ini ke temen temen biasanya lewat telfon atau whatsapp.

23. Pertanyaan: Menurut anda sebagai ketua dalam menjalankan organisasi butuh patner yang seperti apa? Dan bagaimana cara ketua menjaga hubungan satu sama lain?

Jawaban: Patner yang bisa di ajak bekerjasama dengan anggota dan peduli denngan IPAPIKA, tentu kami juga mencari temen atau anggota yang mempunyai keahlian keahlian keahlian sendiri dan saya pun mengajak dan kami utamakan adalah gotong royong.

24. Pertanyaan: Kalo ngobrol ngobrol santai yang ga formal itu biasanya terjadi kapan? dan gimana tanggapan anda?

Jawaban: Terjadinya biasanya mendadak ujung ujung contohnya kalo saya lagi jalan jalan di gang gang ada temen temen lagi pada nongkrong saya datangi gitu di situ terjadi obrolan titis tipis nyemen sambil minum kopi lah.

25. Pertanyaan: Pernah tidak dalam IPAPIKA ada masalah yang besar yang butuh rapat antar ketua itu biasanya ketua berkoordinasi dengan siapa saja?

Jawaban: Apabila ada masalah besar di IPAPIKA kami pelajari dulu masalahnya, kalo toh masalah yang di hadapi IPAPIKA masih kita bisa tanggani sendiri dulu, kecuali masalah tersebut belum ketemu titiknya baru kami konsultasikan sama Pembina.

26. Pertanyaan: Bagaimana menurut anda komunikasi yang efektif? Dan bagaimana komunikasi di antara anggota anggotanya?

Jawaban: Komunikasi secara langsung tatap muka jadi jelas dan paham apa yang saya sampaikan

27. Pertanyaan: Menurut anda komunikasi pada organisasi perlu keterbukaan tidak?

Jawaban: Perlu, jelas dalam organisasi itu harus transparan karena menyangkut orang orang banyak dan saling tau dalam hal hal kegiatan di IPAPIKA.

28. Pertanyaan: Bagaimana cara anda memeberikan semangat pada anggota atau pengurus di IPAPIKA?

Jawaban: kami undang kumpul baren bareng sambil ngobrol dan kami beri motivasi keluh kesahnya gimana gitu shering shering , bukan mereasa di perhatikan saja juga harus merasa memiliki juga.

29. Pertanyaan: Menurut anda apakah pengurus IPAPIKA punya semangat tinggi dan mereka disiplin?

Jawaban: Alhamdulillah di pengurusan kami senua pihak mendukung sepenuh kegiatan kegiata apa yang di lakukan oleh IPAPIKA.

30. Pertanyaan: Bagaimana hubungan ketua dengan pengurus, dan juga sebaliknya?

Jawaban: kami bangun hubungan harmonis dan saling mengisi kekurangan masing masing dan saling menutupi hal hal yang perlu di tutupi dalam tanda kutip kegiatan yang positif.

31. Pertanyaan: Bagaimana tanggapan anda apabila ada anggota yang kurang percaya diri ketika ingin menyampaikan pendapat?

Jawaban: kami melakukan edukasi kepada untuk memeberikan pemahaman.

32. Pertanyaan: Apakah pengurus IPAPIKA disiplin dalam melaksanakan tugas?

Jawaban: Disiplin ga disiplin tergantung anggotanya karena kami sudah memeberikan tugas dan tanggung jawabnya ke anggota dan pengurus di kerjakan atau tidak nanti keliatan kinerja anggotanya.

33. Pertanyaan: Apakah pengurus IPAPIKA merasa di bebani ketika mereka di beri tugas?

Jawaban: Menurut saya, happy happy aja sih, karena tantangan , karena kami ngasih tugas ke pengurus atau anggota adalah modal mereka untuk menghadapi ke depan.

34. Pertanyaan: Bagaimana kerjasama di dalam organisasi IPAPIKA, dan pernah tidak anggota atau pengurus bersaing dalam organisasi?

Jawaban: Persaingan Pasti , karena di situ lah nanti kelihatan pengurus atau anggota yang mempunyai talenta atau bakat yang terpendam jadi ketauan oh ya tertata kamu bisa ini yaa bisa itu yaa.

35. Pertanyaan: Apakah anggota dan pengurus IPAPIKA secara sukarela membantu satu sama lain dalam organisasi?

Jawaban: Dengan sukarela mereka membantu satu sama lain, karena demi organisasi.

36. Pertanyaan: Bagaimana sikap loyalitas yang di tunjukan oleh pengurus atau anggota pada organisasi?

Jawaban: loyalitas anggota di lihat dari gerak geriknya seumpama woro woro temen jam segini kumpul dia menjawab siap.

HASIL WAWANCARA

Sekretaris : Ova Nur Shofwah Waktu/Tanggal : 29 Agustus 2022

1. Pertanyaan : apa saja yang di komunikasikan dalam koordinasi pihak bawah ke atas?

Jawaban: karena saya sebagai sekretaris jadi komunikasi yang terjadi berkaitan dengan berkas berkas misal ketua meminta tolong di buat surat menyurat saya disini membantu untuk administrasi.

2. Pertanyaan : kapan komunikasi yang di lakukan dari bawah ke atas?

Jawaban : kalo komunikasi saya dengan mas agus atau ketua IPAPIKA tidak hanya dalam organisasi saja, karena komunikasi sebagai patner tentangga, karena di kita di lingkungan yang sama, ga harus tentang organisasi saja.

3. Pertanyaan : bagaimana proses komunikasi yang terjalin dengan ketua ketua maupun anggota?

Jawaban : komunikasi dengan anggota lain sanagat baik kalo menurut saya , karena beliau sebagai ketua bukan hanya sebagai kepala saja melainkan sebagai leader bukan pemimpin yang hanya memerintah saja tapi beliau juga sebagai pembimbing menanyakan bagaimana kendala atau yang kurang dari anggota itu mba.

4. Pertanyaan : seberapa penting komunikasi yang terjalin anantara ketua dan sekretaris ?

Jawaban: kalo bicara seberapa penting, sangat penting dari hanya tidak dari ketua ke sekretaris tapi ketua dengan anggota dan anggota dengan anggota lainnya, karena kalo satu suara tidak di sampaikan keseluruhannya maka akan tmbul kerancuan dalam pelaksanaan komunikasi tersebut.

5. Pertanyaan: apa saja yang menjadi kendala dalam komunikasi kebawah keatas?

Jawaban : kalao kendala lebih ke komuikasi pada ponsel tidak terlalu banyak , tetapi lebih secara langsung karena untuk mengumpulkan banyak orang tentu sangat menjadikendala bagaimanapun organisasinya, apalagi organisasi yang berkenaan dengan orang orang yang bukan dari instansi yang punya kesibukan masing masing, salah satunya sekretaris yang lain berada jauh dari sini itu sih mba yang menjadi kendala.

1. Pertanyaan: Bagaimana Menurut anda cara membangun kepercayaan pada setiap anggota?

Jawaban: Menurut aku caranya dengan memeberikan kepercayaan kepada anggota untuk menghandle divisi yang jadi posisi dia, selain itu transparansi baik soal sistematika dan operasional acara tapi juga soal perbendaharaan.

2. Pertanyaan: Bagaimana Faktor pendukung dalam komunikasi IPAPIKA itu gimana, misal kaya apa aja medianya?

Jawaban: Kalo media pakenya Whatsapp group, sama kita ada rapat untuk mempersiapkan acara atau sekedar kongkow ngobrol santai gitu, Cuma kalo yang kumpul ngobrol biasanya lebih sering cowo cowo bareng sama ketua dan tetua desa gitu.

3. Pertanyaan: Apa saja yang di bahas pada rapat intren IPAPIKA?

Jawaban: Bahas tentang event yang bakal di laksanakan.

4. Pertanyaan: Pada Anggota IPAPIKA apakah masih ada anggota atau pengurus yang kurang percaya diri atau malu malu saat ingin mengutarakan pendapat karena perbedaan jabatan?

Jawaban: Malu malu iya, apalagi untuk yang belum terbiasa menyampaikan pendapat di forum, bukan karena perbedaan jabatan sih, ya kadang malu aja mau ngomong gitu, ngga jarang akhirnya samapai selesai pendapatnya hanya dari beberapa orang yang biasa bicara lepas di forum.

5. Pertanyaan: Dalam IPAPIKA ada tidak hambatan yang berkaitan denganketerlambatan informasi atau kurang jelasnya informasi yang di sampaikan ketua? Bagaimana ketua mempertanggung jawabkan hal tersebut?

Jawaban: Ada, kurang jelas penyampaiannya pernah respon nya ya tanyakan kembali soal hal hal yang kurang jelas dan sebagai ketua ya menjelaskan atau kalau emang aku ngga bisa mengatasi hambatannya ketua mau mengcover tugas yang jadi kendala aku.

6. Pertanyaan:Kapan biasanya Ngobrol ngobrol santai itu terjadi?

Jawaban: waktunya fleksibel ngga harus pas ada acara saja, dan itu cukup baik di lakukan jadi kita ngga kumpul krena ada acara bear saja, Cuma kembali pada personal masing masing ada yang sempat dan ada yang terkendala kesibukan jadi ga semua bisa hadir.

7. Pertanyaan: Pernah tidak kalo ada masalah yang khusus, yang butuh rapat antar ketua itu biasanya ketua berkoordinasi sama siapa aja?

Jawaban: kalo masalah khusus setau aku ketua koordinasi sama bidang yang bersangkutan.

8. Pertanyaan: Bagaimana hubungan antara pengurus dengan ketua dan juga sebaliknya?

Jawaban:Sebenarnya baik baik saja, hanya terkendala kesibukan jadi terkesan pasif contohnya di grup WA.

9. Pertanyaan: Apakah anda pernah merasa kurang percaya diri saat menyampaikan sesuatu, Dan cara mengatasinya seperti apa?

Jawaban: Pernah banget, karna aku juga newbie di organisasi ini jadi ya lumayankurang percaya diri, tapi ada salah satu senior yang selalu Kaih motivasi dan ngasih kepercayaan dalam berorganisasi jadi ya, aku berusaha percaya diri aja.

10. Pertanyaan:Apakah pengurus IPAPIKA disiplin dalam berkerjasama dan pernah tidak anda merasa terbebani?

Jawaban : kurang disiplin apalagi yang milih sekolah harus di woro woro beberapa kali dulu, tapi tercover sama senior seniornya, terbebani ada saat aku siangya harus kuliah atau ada projek, tapi harus mengerjakan tugas organisasi juga. Tapi itu masalah manajemen waktu aja si.

11. Pertanyaan:Apakah dalam hal membantu sesama di lakukan secara sukarela atau harus di kode dulu baru mau membantu?

Jawaban: Iya di kode dulu, tapi tidak jarang juga mereka di infokan langsung gas.

12. Pertanyaan:Bagaimana sikap loyalitas yang di tunjukan pengurus atau anggota pada organisasi IPAPIKA?

Jawaban:loyalitas di lihat dari mereka yang mau mengorbankan waktu dan kesibukan mereka saat ada acara, sampe sampe yang lagi kerja di luar kota pun pas libur Lngaung pulang buat ikut andil.

HASIL WAWANCARA

Pembina : Abdul Khozin Waktu/ tanggal : 29 Agustus 2022

1. Pertanyaan : Apa tugas dari pembina?

Jawaban : pembina bertugas memberikan masukan apabila di minta oleh kepengurusan, berupa nasehat nasehat atau pertimbangan – pertimbangan. Tetapi secara pribadi sebagai seorang pembina saya melakukan komunikasi secara pribadi juga. Bertanya tentang apa saya yang akan di lakukan IPAPIKA mau melakukan apa dan setelahnya bagaimana,

2. Pertanyaan : seberapa penting komunikasi menurut anda?

Jawaban : menurut saya komunikasi itu nomer satu mba, dengan adanya kemajuan teknologi informasi menjadikan ruang belajar terbuka luas , ddengan ada sosial media , google dan youtube. Namun semua hal tersebut tergantung pada kondisi seseorang mba ketika menerima informasi karena mereka hanya membaca hanya membaca tanpa tau kondisi seseorang, maka dari itu komunikasi sanagat mutlak di butuhkan mba, kalo komunikasi secara langsung itu efektif, jadi menurut saya sehabat apapun seseorang kalau komunikasinya buruk pasti akan disitu situ saja mba.

3. Pertanyaan : Bagaimana Komunikasi pembina dengan ketua IPAPIKA?

Jawaban : pengennya saya sih secara berkala mba, minimal sebuln sekali ngobro ngobro yang sifatnya santai tidak formalitas, pola pembinaan itu di samping ada momen atau event event atau acara acara tertentu ketua bung ismet meminta pertemuan tidak terbatas waktu, untuk mendiskusikan isu yang berkembang contohnya saja 17 Agustusan kemarin mba sebelum di bentuk panitia dan kegiatan apa , biasanya kita ngobrol ngobrol dulu team kecil dari situ nanti kita bisa merumuskan seperti apa temanya bentuk kegiatan dan target yang ingin di capai. Yang sering itu minimal sattu bulan ataupun tidak terbatas waktu mengingat jarak rumah saya dengan ketua itu dekat.

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ketua IPAPIKA Agus Sholeh



Wawancara dengan Sekretaris IPAPIKA Ova Nur Sofwah



Wawancara dengan Pembina IPAPIKA Nur Khozin



**Rapat Pengurus IPAPIKA (IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG
TENGAH)**



**ACARA CEK KESEHATAN DAN DONOR DARAH (BIDANG
KESEHATAN)**



PENGURUS DAN PANITIA AGUSTUSAN



Lampiran 7 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/8/2022 Purwokerto, 01 Agustus 2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Ketua IPAPIKA
di
Brebes

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Suci Ananda Putri
2. NIM : 1817102085
3. Semester : 9
4. Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Desa Benda Rt 001 Rw 002 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
6. Judul : Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan pemudapemuda pemudi karang tengah) di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan pemudapemuda pemudi karang tengah) di Desa Benda Dukuh Karang Tengah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
2. Tempat/Lokasi : IPAPIKA Dukuh Karang Tengah kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
3. Tanggal Riset : 02-08-2022 s/d 13-09-2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb





IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH (IPAPIKA)
Sekretariat: Jl. KH. Zaruqi, Kr. Tengah Rt 03 Rw 03 Benda
Sirampog Brebes. 52272.

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI PENDAHULUAN
NOMOR: 001/B/IPAPIKA/IX/2022

Berdasarkan surat UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto No: .../Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/7/2022 perihal permohonan Observasi Pendahuluan. Dengan ini Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah (IPAPIKA) Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: SUCI ANANDA PUTRI
NIM	: 1817102085
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Maksud Tujuan	: Penyusunan Skripsi
Objek	: Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)

Telah melaksanakan penelitian “Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua IPAPIKA


Agus Shoje



Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Riset Individual



IKATAN PEMUDA PEMUDI KARANG TENGAH (IPAPIKA)
Sekretariat: Jl. KH. Zaruqi, Kr. Tengah Rt 03 Rw 03 Benda
Sirampog Brebes. 52272.

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET INDIVIDUAL


NOMOR: 002/B/IPAPIKA/IX/2022

Berdasarkan surat UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto No: .../Un.19/FD.WD.I/PP.05.1/8/2022 perihal permohonan ijin riset individual. Dengan ini Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah (IPAPIKA) Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: SUCI ANANDA PUTRI
NIM	: 1817102085
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Maksud Tujuan	: Penyusunan Skripsi
Objek	: Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)

Telah melaksanakan penelitian "Pola Komunikasi Organisasi IPAPIKA (Ikatan Pemuda Pemudi Karang Tengah)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua IPAPIKA

Agus Sholeh

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Suci Ananda Putri
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 24 Februari 2000
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Asli : Desa Benda Rt 001 Rw 002 Kecamatan Kabupaten Brebes
E-mail : sucianandaputri24@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Al Hikmah Benda (2005-2006)
SDN Benda 01 (2006-2011)
MTs Al Hikmah (2012-2015)
SMA Al Hikmah (2016-2018)
Pengalaman Organisasi : Radio Star UIN SAIZU Purwokerto
Kopma Satria Manunggal UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 26 September 2022

Hormat saya,
Suci Ananda Putri

